

PERSEPSI JEMAAT GPM RUMAH TIGA SEKTOR HOREB TENTANG BERKAT

SKRIPSI

OLEH

NAOMI SARLOTA RAHANTOKNAM

NIM : 1520180201009



PROGRAM STUDI TEOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL KEAGAMAAN

INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI AMBON

TAHUN 2022

PERSEPSI JEMAAT GPM RUMAH TIGA SEKTOR HOREB TENTANG BERKAT

Skripsi

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat sarjana (S-1)
pada program studi Teologi



Diajukan Oleh
Naomi Sarlota Rahantoknam
Nim: 1520180201009

**PROGRAM STUDI TEOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL KEAGAMAAN
INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI AMBON
TAHUN 2022**



LEMBARAN PENGESAHAN

SKRIPSI

PERSEPSI JEMAAT GPM RUMAH TIGA SEKTOR HOREB TENTANG BERKAT

Diusun Oleh

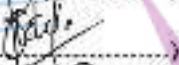
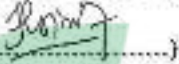
NAMA : Naomi S. Kahantokman

NIM : 1520180201009

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji

Pada Tanggal 8 November 2022

Susunan Dewan Penguji

Ketua	: Dr. Febby. N. Patty, M. Th	(..... )
Sekretaris	: Dr. J. Kacelofina, M. Th	(..... )
Anggota	: Dr. Johanna. S. Tabupun, M. Th	(..... )
Anggota	: Flora. Maimary, M. Pd. K	(..... )

Skripsi ini diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar sarjana pada tanggal 16 Agustus 2022

KETUA PROGRAM STUDI TEOLOGI



Dr. F. Nantahy, S. Teol. M.Pd.E.
NIP. 198211182009122004

Mengetahui,

DEKAN FAKULTAS HMI SOSIAL DAN KEAGAMAAN



Febby Nancy Patty, D.Th
NIP. 197102062001122001

PERNYATAAN ORISINALITAS

Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan semua sumber, baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan jujur dan benar. Jika di kemudian hari saya terbukti menyimpang dari pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Ambon, 04 November 2022

Yang membuat pernyataan

Naomi Sarlota Rahantoknam

Nim: 1520180201009



Moto

***Sebab Biarpun Gunung-Gunung Beranjak dan Bukit-Bukit
Bergoyang Tetapi Kasih Setia-Ku Tidak Akan Beranjak Dari
Padamu dan Perjanjian Damai-Ku Tidak Akan Bergoyang,
Firman Tuhan Yang Mengasihi Engkau***

Yesaya 54:10



LEMBAR PERSEMBAHAN

Skripsi ini di persembahkan kepada:

1. Tuhan Yesus Kristus karena atas berkat dan penyertaan-Nya sehingga penulis dapat berproses dari awal penulisan hingga sampai pada tahap ini
2. Kepada ibunda tercinta mama Ema Renwer dan ayah terkasih bapa Soleman Yeberubun, yang mana telah memberikan semua kasih sayang dan cinta yang tulus kepada penulis
3. Kepada saudara-saudaraku: kakak Age, adik ever, ona, lisa, eta dan pragia. Serta Suami dan anak-anakku: alfred, oca dan ona
4. Kepada keluarga besar Renwer, Yeberubun, Rahantoknam, dan Kofid yang selalu ada untuk menopang penulis saat proses perkuliahan
5. Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan dan Program Studi Teologi tercinta
6. Almamater tercinta Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Ambon



CURICULUM VITAE

Nama : Naomi Sarlota Rahantoknam

NIM : 1520180201009

T T L : Tual, 22 Juni 1997

Alamat : Halong Atas

Nama Orang Tua

a. Ayah : Soleman Yeberubun

b. Ibu : Ema. S. Renwer

RIWAYAT PENDIDIKAN

- Lulus SD : SD Inpres Mun Esoy Kahar (2009)
- Lulus SMP : SMP LKMD Siaputih (2012)
- Lulus SMA : SMA LKMD Tanah Goyang (2015)
- Masuk IAKN : Tahun 2018

Judul Skripsi : Persepsi Jemaat GPM Rumah Tiga Sektor Horeb Tentang Berkat

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan yang maha Kuasa karena atas penyertaan dan pertolongan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan segala baik, penulis juga menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak pihak yang selalu ada untuk membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Yance Z Rumahuru, Ma selaku Rektor Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Ambon yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk berproses dan menimba ilmu pada lembaga tercinta
2. Febby N. Patty, D.Th selaku Dekan fakultas ilmu sosial keagamaan IAKN Ambon dan sekaligus selaku penguji I yang telah menopang dan mengarahkan penulis selama penulisan skripsi ini dan telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk belajar dan menimba ilmu di Fakultas Ilmu sosial keagamaan
3. Ibu Dian F. Nanlohy, S. Teol. M.Pd.K dan Bapak Vincent K. Wenno, M. Si, Teol selaku ketua dan sekretaris prodi Teologi.
4. Dr. Sipora B. Warella, M.Pd.K selaku mantan ketua prodi Teologi yang telah memberikan dukungan dan motivasi bagi penulis untuk menimba ilmu serta binaan dan bimbingan bagi penulis selama penulis menempuh pendidikan di IAKN Ambon terlebih Khusus di Program Studi Teologi.
5. Flora Maunary, M.Pd.K selaku Mantan Sekertaris Program Studi Teologi dan sekaligus selaku pembimbing II yang mana telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menimba ilmu serta binaan dan bimbingan bagi penulis selama

penulis menpuh pendidikan di IAKN ambon terlebih Khusus di Program Studi Teologi.

6. Dr. J. S. Talupun, M.Th selaku pembimbing I yang mana telah membimbing, membantu serta memberikan pemikiran kepada penulis dari tahap awal sampai pada tahap akhir penulisan dengan segala baik.
7. Dr. J. H. Kelelufna, M.Th, selaku penguji II yang telah menopang dan mengarahkan penulis selama penulisan skripsi ini.
8. Ibu W.Tupalessy, M. Pd.K , R. Lukas, M.Si, R. Litamahuputy, ST dan seluruh pegawai Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu penulis dalam proses perkuliahan selama kurang lebih 4 tahun di IAKN Ambon.
9. Seluruh Bapak Ibu Dosen IAKN Ambon yang telah memberikan wawasannya dan yang telah membimbing Penulis selama proses perkuliahan sehingga penulisan skripsi ini bisa terselesaikan
10. Victor D.Tutupary, M.Phil selaku tutor yang mana dengan penuh sabar telah membimbing dan membantu penulis selama proses perkuliahan hingga sampai di tahap ini.
11. Khusus untuk Ketua Majelis Jemaat GPM Rumahtiga dan seluruh para pelayan dalam lingkup Rumahtiga, yang mana telah menerima penulis untuk mengambil data pada lokasi tersebut dengan segala baik, kiranya Tuhan Yesus selalu memberkati.
12. Khusus untuk kedua orang tua tercinta mama Ema dan bapa Sol, terima kasih untuk semua jeri juang dan pengorbanan yang telah di berikan kepada penulis selama ini.

13. Khusus untuk saudaraku yang terkasih Kaka age, adik ever, ona, lisa, eta, dan pragia yang selalu ada untuk memberikan semangat serta dukungan doa bagi penulis selama ini.
14. Khusus untuk Alm Bapakku tercinta Cores Rahantoknam dan Tete tercinta Noah Renwer.
15. Khusus untuk suami Alfred dan anak-anakku Oca dan Ona yang mana telah memberikan semangat dan motivasi yang baik untuk penulis dan terimaa kasih telah bersama-sama dengan penulis selama masa studi.
16. Sahabat terbaik ku Mega Walokone, Wanda Wattilete, Ata Angkotta, Ace Lekatompessy, Oan Musa, Dila Selsili, Tomas Salmanu, Ulis Hehanusa, Ina Jalmav, Eva Maimina, Yaya Matulesy, Oan Laamena, Ata Renwer, Kaka Rara, dan Kaka Fano, terima kasih telah memberikan suport dan semangat untuk penulis dari awal penulisan skripsi ini sampai pada tahap akhir ini.
17. Khusus untuk Papa Ulis Nahuway, Ibu Isye Matulesy, Adik Gio, Gisel dan Gwin yang dimana telah memberikan dukungan dan motivasi selama penulis menempuh pendidikan SMP dan SMA. Terima kasih ibu dan papa atas segala dukungannya .
18. Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis selama masa perkuliahan sampai pada tahap akhir ini. Mohon maaf karena tidak sempat menyebutkan satu per satu, kiranya Tuhan Yesus dapat memberkati segala perbuatan baik yang di lakukan oleh kita semua.

ABSTRAK

Nama : Naomi. S. Rahantoknam
NIM : 1520180201009
Judul Skripsi : PERSEPSI JEMAAT GPM RUMAH TIGA SEKTOR HOREB TENTANG BERKAT
Pembimbing I : Dr. J. S. Talupun , M.Th
Pembimbing II : Flora Maunary, M.Pd.K

Skripsi ini bertujuan untuk menganalisis tentang bagaimana persepsi jemaat GPM Rumah Tiga Sektor Horeb tentang berkat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Latar belakang masalah yaitu umat yang ada di sektor Horeb Jemaat GPM Rumah Tiga memiliki kebiasaan sikap dalam beribadah yang sangat mementingkan berkat Tuhan sehingga umat di sektor Horeb pergi ke ibadah terlambat bahkan yang mengikuti ibadah melakukan sikap-sikap yang tidak menghargai dan menghormati ibadah. Penulisan ini mau melihat bagaimana persepsi jemaat GPM Rumah Tiga Sektor Horeb tentang berkat dan bagaimana teologi berkat terhadap Jemaat GPM Rumah Tiga Sektor Horeb. Tujuan penulisan ini untuk menganalisis dan menghadapi persepsi jemaat GPM Rumah Tiga Sektor Horeb dan teologi berkat bagi umat. Hasil penulisan yaitu umat di Jemaat GPM Rumah Tiga Sektor Horeb mempersepsikan berkat sebagai sesuatu hal yang sangat penting untuk didapat diibadah dan dari berkat Tuhan yang diterima umat dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: Berkat, Ibadah, Liturgi.

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	I
Halaman Judul	Ii
Lembar Logo	Iii
Pernyataan Orsinalitas	Iv
Lembaran Persetujuan	V
Moto	Vi
Lembaran Persembahan	Vii
<i>Curriculum Vitae</i>	viii
Kata Pengantar	Ix
Abstrak	xiii
Daftar Isi	Xiv
Daftar Tabel	xvi
Daftar Lampiran	xvii
BAB I Pendahuluan	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Batasan Masalah	7
1.3 Perumusan Masalah	7
1.4 Tujuan Penelitian	7
1.5 Manfaat Penelitian	7
1.6 Tinjauan Pustaka	8
1.7 Kajian Teori	10
1.7.1. Konsep Tentang Persepsi	10
1.7.2 Konsep-Konsep Tentang Berkat	17
1.8 Metodologi Penelitian	26
1.8.1. Pendekatan Penelitian	26
1.8.2. Lokasi Penelitian	26
1.8.3. Sasaran dan Informan	27

1.8.4. Teknik Pengumpulan Data	27
1.8.5. Teknik Analisis Data	28
BAB II Gambaran Umum Lokasi Penelitian	30
2.1. Sejarah Singkat Jemaat GPM Rumah Tiga	30
2.2. Kondisi Geografis Jemaat GPM Rumah Tiga	32
2.3. Data Jumlah Jemaat GPM Pelayanan Jemaat GPM Rumah Tiga Sektor Horeb.....	33
2.3.1. Data Jumlah Jemaat GPM Rumah Tiga Sektor Horeb Berdasarkan Pekerjaan	34
2.3.2. Data Jumlah Jemaat GPM Rumah Tiga Sektor Horeb Berdasarkan Pendidikan	35
2.3.3. Data Jemaat GPM Rumah Tiga Sektor Horeb Berdasarkan Usia	35
BAB III Analisis Hasil dan Pembahasan	37
3.1. Posisi Unsur Berkat dalam Liturgi	37
3.2. Persepsi Jemaat GPM Rumah Tiga Sektor Horeb tentang Berkat.....	46
3.2.1. Pengetahuan Jemaat GPM Rumah Tiga Sektor Horeb Tentang Berkat.....	46
3.2.2. Pemahaman Jemaat GPM Rumah Tiga Sektor Horeb Terhadap Berkat	50
3.2.3. Sikap Jemaat GPM Rumah Tiga Sektor Horeb Terhadap Berkat	52
3.2.3. Harapan Jemaat GPM Rumah Tiga Sektor Horeb Terhadap Berkat	58
BAB IV Refleksi Teologis	61
DI Berkati untuk Memberkati	61
BAB V Penutup	64
5.1 Kesimpulan	64
5.2 Saran	65

Daftar Pustaka	66
Lampiran	70

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Tabel Jumlah Jiwa Jemaat GPM Rumah Tiga	34
--	----



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap kehidupan yang ada di bumi, termasuk manusia berharap kepada Allah untuk memberkati cita-cita dan impiannya. Berkat merupakan suatu karunia dan anugerah yang diberikan Allah kepada umat-Nya. Menurut Christopher J.H. Wright, berkat dapat dilihat dari dua sifat, yaitu yang bersifat vertikal dan bersifat horizontal. Berkat yang bersifat vertikal yaitu terkait dengan hubungan ciptaan dengan Allah, dimana Allah memberkati ciptaan-Nya. Sedangkan berkat yang bersifat horizontal yaitu hubungan manusia dengan manusia yang dapat saling memberkati. Dalam hal ini, berkat berhubungan dengan siapa yang menerima dan siapa yang memberi¹. Orang Kristen dalam mengikuti ibadah-ibadah selalu berharap untuk mendapatkan berkat.

Berkat merupakan sesuatu yang diberikan oleh Tuhan kepada umat ciptaan-Nya, pemberian berkat itu untuk menyatakan kemurahan hati dan kehadiran Tuhan bagi ciptaan-Nya. Berkat yang diberikan oleh Tuhan kepada umat ciptaan-Nya sejak manusia itu dilahirkan ke dunia. Manusia mendapatkan berkat yang berbeda-beda. Baik itu berkat secara rohani maupun berkat secara jasmani. Berkat secara rohani adalah berkat yang berupa nafas hidup, damai hati, sukacita, bahagia, kesehatan, kekuatan serta akal pikiran yang dimiliki oleh manusia, sedangkan berkat jasmani adalah memiliki harta dan kekayaan serta mendapatkan jasa dan barang. Manusia yang memiliki berkat Tuhan yang

¹ Christopher J.H. Wright, *The Mission of God*, IVP Akademik, Inggris-2006, Hlm 209-211.

berbeda-beda karena Tuhan ingin agar manusia saling mengasihi dan menjaga satu sama lain dengan kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh masing-masing manusia.

Ada berbagai macam jenis rumusan berkat, dan hampir semua rumusan berkat yang selalu digunakan dalam rumpun liturgi ibadah tersebut dikutip langsung dari Alkitab baik itu dalam Alkitab Perjanjian Lama (Kej.12:1-3, Ul. 7:12-26; 28:1-14, Maz. 121:2, dll) dan Alkitab Perjanjian Baru (2 Kor. 13:13, Ibr. 13:20-21, Rom. 15:13 dll). Kalau mengamati liturgi ibadah yang biasanya digunakan di Gereja Protestan Maluku, ada berbagai versi. Liturgi-liturgi yang dimaksud yaitu; liturgi ibadah minggu, liturgi ibadah unit, liturgi ibadah wadah pelayanan perempuan dan laki-laki, liturgi ibadah angkatan muda, liturgi ibadah baptisan, liturgi ibadah peneguhan sidi, liturgi ibadah perjamuan kudus, liturgi ibadah penabisan pendeta, diaken dan penatua, liturgi ibadah pemakaman, liturgi ibadah pemberkatan nikah, liturgi ibadah hari perayaan (natal, paskah, pentakosta, dll) dan liturgi ibadah lainnya.

Berkat merupakan unsur terakhir dalam liturgi Gereja Protestan Maluku. Pemimpin ibadah bertindak atas nama Tuhan untuk memberi berkat kepada umat. Penerimaan berkat adalah bukti bahwa umat sudah mendengar Firman Tuhan dan diutus untuk bersaksi. Berkat merupakan unsur yang penting karena umat yang telah melakukan peribadatan, artinya umat telah mengalami perjumpaan dengan Tuhan. Umat telah mendengar Firman Tuhan dan diutus ke dunia untuk bersaksi tentang Tuhan yang umat jumpai dalam peribadatan. Berkat Tuhan yang diberikan kepada umat setelah akhir ibadah merupakan jaminan keselamatan dan kesaksian

hidup². Rumusan berkat itu semacam janji pernyataan Tuhan untuk memberkati semua orang yang ikut dalam peribadatan untuk mengiringi perjalanan orang-orang yang mengikuti ibadah itu untuk melanjutkan kehidupan. Dari sisi berkat ini sehingga umat kristen yang mengikuti ibadah lebih memilih untuk mendapatkan berkat daripada mendengar Firman Tuhan dan doa syafaat. Perilaku ini juga terdapat di Jemaat GPM Rumah Sektor Horeb, yang dimana dari setiap ibadah-ibadah yaitu pada bagian Firman Tuhan dikhotbahkan oleh para hamba Tuhan dan doa syafaat yang mendoakan semua hal yang mencakup kehidupan umat, namun umat menganggap bagian itu sebagai jam istirahat (di sekolah-sekolah ada jam istirahat bagi siswa-siswi). Penulis memberikan pertanyaan kepada salah satu informan yang merupakan pendeta sektor, apa upaya yang dilakukan oleh Bapak/Ibu untuk mengatasi sikap umat tersebut?

“Hal ini juga dapat saya lihat pada ibadah-ibadah, sebab saya juga baru pindah ke jemaat sini jadi saya bisa merasakan bahwa umat disini sering keluar masuk saat ibadah berlangsung, bagi kami para pelayan, untuk menegur langsung dari atas mimbar kan tidak mungkin, yang kami lakukan hanya pemberitahuan singkat kepada jemaat di layar slide. Jemaat keluar masuk saat khotbah juga mengganggu proses ibadah”³.

Jam istirahat yang umat gunakan itu untuk anggota jemaat sektor Horeb ; pergi ke toilet, keluar dari tempat ibadah untuk melakukan refresing, membiarkan anak-anak ke luar untuk bermain dan bahkan ada yang keluar untuk makan ataupun bermain handphone. Tindakan-tindakan ini sangat berbeda dengan penerimaan berkat Tuhan, anggota jemaat sektor Horeb yang berada di luar tempat ibadah bergegas masuk ke dalam tempat ibadah untuk menerima berkat

² Elifas T. Maispatella, *Makna Unsur-Unsur Dalam Liturgi*, Ambon, Januari, 2009.

³ Hasil wawancara dengan Ibu Pdt. A. T, Pendeta sektor Horeb, 27 Juli 2022.

Tuhan. Ada juga perilaku anggota jemaat sektor Horeb yang pergi ke ibadah-ibadah pada saat aktivitas ibadah hampir selesai namun jika anggota jemaat sektor Horeb bisa mendapatkan berkat mereka sangat bersyukur kepada Tuhan karena bisa mendapatkan berkat Tuhan walaupun sudah terlambat. Jadi berkat dijadikan sebagai suatu capaian dalam mengikuti peribadahan.

Ibadah atau ibadat berasal dari bahasa Ibrani, *abodah* yang artinya sebuah pengabdian atau bakti kepada Allah, sebuah kegiatan yang dilakukan untuk melayani Allah. Ibadah merupakan sikap yang dilakukan oleh umat beragama sebagai sebuah sarana untuk menyapa Sang Pencipta-Nya, sikap ibadah ini juga dilakukan oleh orang Kristen di dunia. Berawal dari tradisi orang Yahudi, sikap ibadah umat Kristen banyak diartikan dengan sebuah pengabdian kehidupan bagi Allah, sehingga tidak hanya terbatas pada sebuah upacara seperti yang setiap minggunya kita laksanakan. Rasid Rachman menunjukkan bahwa dalam ibadah terdiri dari “aksi dan selebrasi”. Sebagai aksi, ibadah bukan hanya sekedar sebuah upacara, hal ini terkait dengan perkataan Paulus dalam Roma 12:1 yang menyatakan bahwa ibadah yang sejati ialah mempersembahkan tubuhmu sebagai persembahan yang hidup, yang kudus, dan yang berkenan kepada Allah, sehingga ibadah bukan hanya sebagai sebuah upacara⁴. Selain itu ibadah sebagai sebuah selebrasi atau aturan-aturan upacara yang ditentukan oleh suatu agama, dan ini penting menjadi dasar untuk menghantarkan jemaat pada sebuah aksi. Ibadah dalam kekristenan ditekankan pada umum dan inklusif bagi berbagai peristiwa (ritual-ritual) yang menegaskan kehidupan ketika gereja merayakan pertemuan

⁴ Rasid Rachman, *Pembimbing ke dalam Sejarah Liturgi*, BPK Gunung Mulia, Jakarta-2010, Hlm 1-3.

bersama guna mengekspresikan iman mereka dalam puji-pujian, mendengarkan Firman Allah, dan merespons kasih Allah dengan berbagai karunia dari kehidupan mereka⁵. Jadi ibadah yang benar adalah mengikuti ibadah dengan tenang dan tidak melakukan hal-hal yang bisa mengakibatkan suasana ibadah tidak tenang. Oleh sebab itu umat harus menghargai setiap sesi peribadahan bukan hanya ingin menerima berkat tetapi harus mendengar firman Tuhan dan berdoa kepada Tuhan.

Penelitian awal yang dilakukan oleh penulis terkhususnya di Jemaat GPM Rumah Tiga Sektor Horeb, ternyata sebagian umat di jemaat Rumah Tiga Sektor Horeb memahami berkat itu sebagai sebuah hadiah atau kunci dari ibadah yang dilaksanakan oleh jemaat. Berkat sebagai hadiah yaitu dimana umat memahami bahwa dari seluruh rangkaian ibadah yang dilakukan pada akhirnya umat akan menerima imbalan atau hadiah dari berkat tersebut. Sedangkan berkat sebagai kunci yaitu dimana umat melakukan puji-pujian, umat mendengar firman Tuhan dan bahkan saat umat berdoa, pada akhirnya kunci dari semuanya itu adalah berkat. Dari pemahaman tersebut, sikap umat dalam menerima berkat Tuhan yaitu umat sangat antusias dan umat sangat mengharapkan berkat tersebut sehingga apapun kesibukkan umat di luar tempat ibadah berbondong-bondong masuk untuk menerima berkat Tuhan. Umat bergegas masuk karena umat merasa bahwa berkat sangat penting sehingga apapun kegiatan sedang dilakukan dapat ditinggalkan. Penulis mencoba untuk mewawancarai anggota jemaat sektor Horeb mengenai perilaku orang-orang yang bergegas untuk masuk ke dalam ruang ibadah ketika

⁵ David R. Ray, *Gereja yang Hidup; Ide-ide Segar Menjadikan Ibadah Lebih Indah*, BPK Gunung Mulia, Jakarta, 2009, Hlm 9.

tiba pada saat pemberkatan, apakah menurut Bapak/Ibu/Saudara/Saudari umat bergegas masuk itu untuk menerima berkat Tuhan atau umat ingin untuk cepat pulang ke rumah?

“Menurut pandangan beta itu dong masuk karena ingin menerima berkat, karena jika umat ingin pulang itu pada saat doa syafaat umat sudah pulang karena tidak ada yang melarang”⁶.

“Terima berkat, karena banyak kebiasaan yang terjadi kalau doa syafaat keluar, tetapi pada saat mau menerima berkat baru masuk, karena hanya ingin terima berkat saja sebelum pulang”⁷.

Hal itu dapat dibuktikan dengan pengetahuan dan pemahaman anggota jemaat sektor Horeb tentang berkat, umat sangat menomorsatukan unsur berkat dan umat menganggap bahwa berkat sangat penting bagi kehidupan umat.

Dari perilaku tersebut menjadi tanda tanya bagi penulis sehingga penulis ingin meneliti dan menelusuri pemahaman umat, mengapa umat memahami begitu pentingnya berkat bagi mereka? Mengapa sikap umat terhadap berkat berbeda-beda serta apa harapan umat dalam menerima berkat sehingga umat sangat antusias dalam menerima berkat? Berdasarkan pengamatan awal di Jemaat GPM Rumah Tiga Sektor Horeb, maka penulis menganggap perlu untuk mengkaji “Persepsi Jemaat GPM Rumah Tiga Sektor Horeb Tentang Berkat”.

1.2. Batasan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah, penulis melakukan penelitian ini terkait persepsi jemaat GPM Rumah Tiga Sektor Horeb tentang berkat dan

⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak V. T, 10 November 2022.

⁷ Hasil Wawancara dengan Saudara L. W, 11 November 2022.

penulis membatasi persepsi terkait unsur rumusan berkat dalam unsur liturgi ibadah dan diperluas pada bagaimana mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

1.3. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka pertanyaan pokok yang dapat dirumuskan dan dikaji yakni:

1. Bagaimana Persepsi Jemaat GPM Rumah Sektor Horeb tentang berkat?
2. Bagaimana Refleksi Teologis Berkat kepada Jemaat GPM Rumah Tiga Sektor Horeb?

1.4. Tujuan Penulisan

1. Menganalisis persepsi Jemaat GPM Rumah Tiga Sektor Horeb berkat.
2. Refleksi teologis berkat terhadap Jemaat GPM Rumah Tiga Sektor Horeb.

1.5. Manfaat Penulisan

1.5.1. Manfaat Akademis

Hasil penulisan ini diharapkan dapat memperkaya bahan kepustakaan dan memberikan kontribusi pikiran bagi IAKN Ambon sebagai Lembaga Pendidikan terkhususnya Prodi Teologi berkaitan dengan makna berkat dan refleksi teologinya.

1.5.2. Secara Praksis

Secara praksis penulisan ini bermanfaat untuk memberikan kontribusi pemikiran kepada Jemaat GPM Rumah Tiga Sektor Horeb dalam memahami konsep berkat.

1.6. Tinjauan Pustaka

Pada bagian ini penulis hendak mencantumkan peneliti-peneliti terdahulu, guna membandingkan dengan penulis. Peneliti-peneliti itu antara lain ; Peneliti pertama yaitu: Jepri Hutabarat, penelitiannya mengenai tinjauan teologis dan perspektif budaya tentang berkat keturunan dan kemandulan. Masalah yang diambil yaitu banyak suami istri berharap untuk memiliki keinginan jika dibandingkan dengan keinginan lainnya dan banyak juga suami istri yang menunda namun kehadiran anak dapat memberikan kepuasan besar bagi suami istri. Kemandulan adalah persoalan penting bagi suami istri jika dihubungkan dengan berkat Allah tentang janji keturunan. Penelitian ini menggunakan metode pustaka riset dengan menggunakan sumber dari literatur, adapun garis-garis besar yang diuraikan yaitu membahas kembali tentang janji keturunan, perspektif budaya tentang kemandulan, perspektif Alkitab tentang kemandulan, doa meminta keturunan dan memahami makna teologis kemandulan dan akhirnya bahwa kemandulan tidak dapat dipandang sebagai kutuk atau hukuman melainkan kemandulan merupakan karya Allah yang berada pada kontrol manusia⁸.

⁸ Jepri Hutabarat, *Tinjauan Teologis dan Perspektif Budaya tentang Keturunan dan Kemandulan*, Kalimantan, Jurnal Teologi Pembelun, 2022, Vol 1. No 2, Hlm 37.

Peneliti yang kedua yaitu I Ketut Enoh, penelitiannya mengenai tinjauan teologis tentang arti berkat dalam kehidupan orang percaya. Dari penulisannya mengenai berkat pada kitab Ulangan 7:12, 28:1-4 yang dimana berkat akan diterima oleh semua orang yang taat pada firman Allah. Dalam penelitiannya, peneliti menggunakan metode penelitian literatur (library research), dan penelitian lapangan (field research) serta menulis hasilnya secara deskriptif. Peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut: Pertama, masih banyak orang percaya yang belum memahami berkat sebagai sesuatu yang indah dan menyenangkan dari Tuhan. Kedua, ketidakmampuan orang percaya bersyukur atas berkat Tuhan lebih disebabkan karena kurang memahami bahwa berkat itu berasal dari Tuhan. Sehingga ada juga yang beranggapan bahwa Tuhan tidak memberi berkat kepada manusia, tetapi manusialah yang mengusahakannya bagi dirinya sendiri. Ketiga, kurangnya kesadaran orang percaya bahwa berkat itu berasal dari Allah, banyak dipengaruhi oleh pandangan-pandangan dunia sekuler dan beberapa kelompok Kristen, yang keliru⁹.

Peneliti yang ketiga yaitu Edi Kaseptanta Sembiring, penelitiannya mengenai tinjauan dogmatis tentang pemahaman berkat Tuhan dalam kehidupan jemaat GBKP Sampe Cita Penulis menggunakan penelitian lapangan dengan metode kualitatif. Dari hasil penelitian menemukan bahwa jemaat memahami berkat Tuhan itu adalah segala kondisi yang baik bagi mereka, dan ada juga yang memahami bahwa berkat itu sumbernya bukan hanya dari Tuhan, seperti berobat ke dukun dan memperoleh kesembuhan dianggap sebagai berkat.

⁹ I. Ketut. Enoh, *Tinjauan Teologis Terhadap Berkat dalam Kehidupan Orang Percaya*, Makasar 2012, Jurnal Jaffray, Vol 10. No 1, Hlm 148.

Setelah melakukan tinjauan dogmatis, ternyata pemahaman jemaat ini adalah pemahaman yang keliru menurut Alkitab dan dogmatika Kristen¹⁰

Dari penelitian sebelum yang telah dijelaskan oleh peneliti di atas, dapat dikatakan bahwa ternyata ada perbedaan. Penulisan dari para peneliti terdahulu yang telah di paparkan diatas melakukan kajian terhadap berkat namun mereka melihat berkat dari sisi dogmatis dan berkat dilihat dari tinjauan teologis. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah terletak pada fokus permasalahannya. Peneliti terdahulu yang pertama menjelaskan tentang tinjauan teologis dan perspektif budaya tentang berkat keturunan dan kemandulan. Penelitian kedua mengenai tinjauan teologis tentang arti berkat dalam kehidupan orang percaya dan penelitian ketiga tentang tinjauan dogmatis tentang pemahaman berkat Tuhan dalam kehidupan jemaat GBKP Sampe Cita Penulis. Sedangkan penelitian saat ini, memfokuskan masalahnya tentang persepsi jemaat GPM Rumah Tiga Sektor Horeb tentang berkat.

1.7. Kajian Teori

1.7.1. Konsep Tentang Persepsi

Persepsi merupakan suatu proses yang dimulai dengan penglihatan hingga terbentuk tanggapan yang terjadi sehingga diri individu sadar akan segala sesuatu dalam lingkungannya dimulai dengan adanya indera yang dimiliki. Menurut S.S. Pondang mengemukakan persepsi sebagai proses pengamatan dan

¹⁰ Edi Kaseptanta Sembiring, *Tinjauan Dogmatis Tentang Pemahaman Berkat Tuhan Dalam Kehidupan Jemaat GBKP Sampe Cita*, Medan, 2021, Jurnal Sabda Akademika, Vol 1. No 2, Hlm 17.

penalaan kesan-kesan seseorang terhadap lingkungan selama ia berada dalam lokasinya masing-masing¹¹.

Menurut Sarwono, persepsi dapat diartikan sebagai suatu proses yang ditempu individu-individu untuk mengorganisasikan dan menafsirkan kesan-kesan indera mereka akan memberikan makna bagi lingkungannya. Oleh sebab itu, persepsi berkaitan dengan bagaimana cara mendapatkan pengetahuan khusus tentang kejadian pada saat tertentu, kapan saja dan dimana saja ketika stimulus menggerakkan indera. Dalam hal ini persepsi diartikan sebagai proses mengetahui dan menganalisis objek dan kejadian objektif dengan bantuan indera sebagai cara pandang, persepsi timbul karena adanya respon dan stimulus yang diterima seseorang. Stimulus masuk dalam otak, kemudian diartikan, ditafsir, serta diberi makna melalui proses yang rumit, kemudian menghasilkan persepsi¹².

Sugihartono mengemukakan persepsi adalah kemampuan otak dalam menerjemahkan stimulus atau proses untuk menerjemahkan stimulus yang masuk dalam alat sebagai panca indera¹³. Persepsi manusia terdapat perbedaan sudut pandang dalam penginderaan. Ada yang mempersepsikan itu baik atau persepsi yang positif maupun itu persepsi yang negatif yang akan mempengaruhi tindakan manusia yang tampak atau nyata. Sama halnya yang dikatakan oleh Jalaudin Rahkmat, bahwa persepsi adalah pengamatan tentang objek, peristiwa atau

¹¹ Slagian. S. Pondang, *Teori dan Kepemimpinan*, Rineka Cipta, Jakarta, 1990, Hlm 23.

¹² Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi*, Bulan Bintang, Jakarta, 2003, Hlm 8.

¹³ Sugihartono, *Psikologi Pendidikan*, UNY Pers, Jogjakarta, Hlm 15.

hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi informasi dan menafsirkan pesan¹⁴.

Suharmo menyatakan persepsi adalah suatu proses penginterpretasian atau menafsirkan informasi yang diperoleh melalui system alat indera manusia. Dari penjelasan tentang definisi persepsi maka dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan tanggapan seseorang terhadap suatu objek yang nyata dengan menggunakan alat indera penglihatan dengan tujuan untuk menghasilkan sesuatu yang relevan.

Sejalan dengan pengertian di atas, maka Bilmo Walgito juga mendefenisikan persepsi sebagai suatu proses pengorganisasian, penginterpretasi terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga menjadi sesuatu yang berarti dan merupakan aktifitas yang terintegrasi dari dalam diri individu.

a) Aspek-aspek dalam persepsi menurut Walgito dapat digolongkan menjadi

3 bagian yaitu :

1. Aspek kognitif yaitu menyangkut dengan cara mendapatkan pengetahuan atau cara mendapatkan pengetahuan masa lalu individu dalam mempersepsikan sesuatu yang dapat dilatarbelakangi oleh adanya aspek kognitif ini, yakni pandangan individu tersebut berdasarkan keinginan dan pengharapan dari cara individu tersebut memandang sesuatu berdasarkan pengalaman dari yang pernah didengar maupun dilihat dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁴ Jalaudin Rahkmat, *Psikologi Komunikasi*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2003, Hlm 15.

2. Aspek konatif, yaitu menyangkut sikap, perilaku, aktifitas dan motif. Timbulnya perilaku disekitarnya diwujudkan dalam sikap atau perilaku individu tersebut dalam kehidupan sehari-hari.
3. Aspek afektif yaitu menyangkut dengan emosi dari individu dalam mempersiapkan sesuatu bisa melalui komponen efektif yang berlandaskan pada emosi individu itu sendiri dalam setiap kehidupannya¹⁵.

Persepsi dapat dikemukakan karena perasaan, kemampuan berpikir, pengalaman-pengalaman individu yang tidak sama maka dalam mempersepsi suatu stimulus, hasil persepsi akan berbeda antara individu satu dengan individu yang lain. Dalam persepsi, stimulus dapat datang dari luar tetapi juga dapat datang dari diri sendiri. Namun, sebagai besar persepsi melalui alat indera penglihatan¹⁶.

b) Proses Terjadinya Persepsi

Menurut Miftah Toha, proses terbentuknya seseorang didasari pada beberapa tahapan antara lain:

1. Stimulus atau rangsangan

Terjadi Ketika seseorang dihadapkan pada suatu stimulus atau rangsangan yang hadir pada lingkungan sekitarnya.

¹⁵ Bilmo Walgito, Pengantar Psikologi, Fakultas Psikologi UGM, Jogjakarta, 2003, Hlm 30.

¹⁶ Bimo Walgito, Pengantar Psikologi Umum, Yayasan ANDI, Yogyakarta, 2002, Hlm 88.

2. Registrasi

Dalam proses registrasi, suatu gejala yang nampak adalah mekanisme fisik yang berupa penginderaan dan saraf seseorang berpengaruh melalui alat pengindra yang dimilikinya.

3. Interpretasi

Merupakan suatu aspek kognitif dari persepsi yang sangat penting yaitu proses memberikan stimulus kepada yang diterimanya.

4. Umpan balik (feedback)

Setelah melalui proses interpretasi, informasi yang sudah diterima dipersepsikan oleh seseorang dalam bentuk umpan balik terhadap stimulus¹⁷.

c) Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi

Menurut Pareek (1996) dalam Rahmat Dahlan, faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi adalah faktor internal individu seseorang dan faktor eksternal atau objek persepsi. Setelah rangsangan atau informasi diterima. Rangsangan atau data itu diseleksi.

Faktor-faktor internal yang mempengaruhi seleksi persepsi adalah sebagai berikut :

1. Kebutuhan Psikologis

Kebutuhan psikologis seseorang mempengaruhi persepsinya. Kadang-kadang ada hal yang “kelihatan” (yang sebenarnya tidak ada) karena kebutuhan psikologis jadi tidak kelihatan.

¹⁷ Mifta Toha, *Perilaku Konsep Dasar dan Aplikasinya*, PT Raja Grafindo, Jakarta, 2003, Hlm 45.

2. Latar Belakang

Latar belakang yang mempengaruhi hal-hal yang dipilih dalam persepsi. Contoh, orang yang pendidikannya lebih tinggi memiliki cara tertentu untuk menyeleksi sebuah informasi.

3. Pengalaman

Hal yang sama dengan latar belakang ialah pengalaman, pengalaman mempersiapkan seseorang untuk mencari orang-orang, hal-hal, dan gejala-gejala yang mungkin serupa dengan pengalaman pribadinya.

4. Kepribadian

Seseorang yang tertutup mungkin akan tertarik kepada orang-orang yang serupa. Berbagai faktor dalam kepribadian mempengaruhi seleksi dalam persepsi.

5. Nilai dan Kepercayaan Umum

Orang-orang yang memiliki sikap tertentu terhadap karyawan wanita data karyawan yang termasuk kelompok bahasa tertentu, besar kemungkinan akan melihat berbagai hal kecil yang tidak diperlihatkan orang lain.

6. Penerimaan Diri

Penerimaan diri merupakan sifat penting dalam mempengaruhi persepsi.

Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi seleksi rangsangan secara eksternal atau datang dari luar objek persepsi adalah:

1. Intensitas

Umumnya, rangsangan yang lebih intensif mendapatkan lebih banyak tanggapan daripada rangsangan yang kurang intens. Ini yang dimanfaatkan oleh marketer dengan memasang iklan yang menarik dan diberi pencahayaan yang penuh sehingga orang akan intensif melihatnya.

2. Ukuran

Benda-benda yang lebih besar umumnya lebih menarik perhatian. Dengan membuat iklan yang besar dapat menarik perhatian seseorang.

3. Kontras

Secara umum hal-hal lain yang biasa dilihat akan cepat menarik perhatian. Contohnya perilaku orang yang diluar kebiasaan akan menarik perhatian, karena adanya prinsip-prinsip berbeda.

4. Gerakan

Benda yang bergerak lebih menarik perhatian dari hal yang diam. Kebanyakan iklannya yang ditampilkan di televisi menggunakan prinsip ini dengan menciptakan ilusi gerak melalui beberapa peraturan.

5. Ulangan

Biasanya hal yang terulang-ulang dapat menarik perhatian. Makanya tayangan iklan di televisi dan radio sering diulang-ulang.

6. Keakraban

Suatu yang akrab atau dikenal lebih menarik perhatian. Ini bagian dari tabiat manusia, dia lebih mudah memahami dan memilih yang sudah akrab dengannya.

7. Sesuatu yang baru

Faktor ini kedengarannya bertentangan dengan keakraban. Unsur ini juga berpengaruh pada seseorang dalam menyeleksi informasi¹⁸.

1.7.2. Konsep-Konsep Tentang Berkat

A. Terminologi Kata Berkat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia memberikan tiga definisi dari berkat. *Pertama*, karunia Tuhan yang membawa kebaikan dalam hidup manusia. *Kedua*, doa restu dan pengaruh baik (dari orang-orang yang dihormati). Ketiga, mendatangkan kebaikan, bermanfaat dan berkah¹⁹. Kemudian menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, memberikan definisi dari berkat yaitu berkah, apa yang diterima manusia dari Tuhan (harta, Kesehatan, kebahagiaan, keselamatan, rezeki dan lain sebagainya untuk kehidupan²⁰. Serta menurut Kamus Webster's, mendefinisikan berkat sebagai *one who blesses; a benediction; a means of happiness or welfare; beneficent gift; in analogous or devired senses* (orang

¹⁸ Usai Pereek, *Perilaku Organisasi*, PT. Pustaka Bunaman Pressindo, Jakarta, 2017, Jurnal Ziswaf, Vol 4. No 1, Hlm 10-11.

¹⁹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1990, Cetakan ke-4, Hlm 108.

²⁰Prof. Dr. J.S. Badudu dan Prof. Sultan Mohammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, PT Intergrafika, Jakarta, 1994, Hlm 170.

yang memberkati, sebuah berkah, sarana kebahagiaan atau sejaterah, dalam arti hadiah yang bermanfaat)²¹.

Menurut Kamus Alkitab, berkat adalah salah satu di antara kata-kata pujian bagi Allah, atau kata-kata yang digunakan untuk membuat seseorang atau sesuatu menjadi kudus. Maka berkat juga adalah hasil dari kata-kata seperti itu, misalnya dalam Perjanjian Lama, kemurahan yang di karuniakan Allah seperti pada waktu panen (Ul. 28:8). Dalam Perjanjian Baru, berkat-berkat rohani (Ef 1:3) adalah semua karunia yang di janjikan oleh Allah kepada manusia melalui Kristus (Kis. 3:25) dan karunia-karunia Kristus kepada para umat-Nya (Mrk. 14:22 dan Luk.24:50)²². Jadi, disimpulkan bahwa berkat merupakan sesuatu hal yang memiliki nilai positif yang diberikan atau didapatkan setelah melakukan hal baik pula, maka manusia yang ingin mendapatkan dan menerima hal baik maka harus berbuat baik.

B. Konsep Berkat Dalam Alkitab

a. Berkat Dalam Perjanjian Lama

Dalam Perjanjian Lama Kata berkat berasal dari kata dari kata benda ‘*barak*’ artinya *to bless*, bentuk aktifnya adalah kata kerja ‘*brk*’ yang diucapkan untuk memberkati (*berakah*) dengan menyebut nama Yahweh. Bentuk pasifnya adalah dari kata kerja ‘*brukh*’ yang digunakan untuk Yahweh. Kata berkat berasal dari kata *Barak*, *to bless* dalam bentuk kata kerja diberkati atau memberkati adalah *berakah*. Kedua kata ini

²¹ Harris.W.T, *Webster's New International Dictionary*, G & C. Meriaam Company, London, 1915

²² W.R.F. Browning, *Kamus Alkitab -A Dictionary of The Bible*, BPK Gunung Mulia, Jakarta, 2009, Cetakan ke-2, Hlm 76-57.

memiliki pengertian yang dalam dan bervariasi. Kata *Barak* atau *Berakah* diterjemahkan dan dirumuskan sebagai berikut: berkat, keuntungan, kedamaian, kebahagiaan, dan segala yang baik. Kedua kata ini diaplikasikan secara atau sebagai pengalaman yang holistik, utuh, dan menyeluruh pada kondisi manusia dan alam ciptaan Allah.

Kata berkat dalam Perjanjian Lama pertama kali ditemukan dalam Kejadia 1:28a (Allah memberkati mereka, lalu Allah berfirman kepada mereka: beranakcuculah dan bertambah banyak”) yakni dalam kisah penciptaan²³. Dalam kisah penciptaan, istilah berkat yang digunakan diartikan sebagai anugerah dan tanggung jawab, yang mana Allah tidak hanya menganugerahkan keturunan tetapi juga tanggung jawab atas kekuasaan terhadap ciptaan lain. Bukan hanya itu, pembicaraan tentang berkat terus ditemukan dalam kisah dan kitab lainnya yang menyimbolkan anugerah dan kasih Allah, misalnya kitab Ulangan yaitu kata berkat adalah kemurahan yang dikaruniakan Allah kepada umat-Nya, seperti pada waktu panen (Ulangan 28:8), kitab Bilangan 6: 22-27 yaitu Allah berfirman kepada Musa untuk berbicara kepada Harun dan anak-anaknya supaya mereka memberkati orang Israel. Allah ingin menyatakan kehadiran-Nya kepada orang Israel melalui janji pernyertaan-Nya kepada orang Israel. Arti berkat dari Allah kepada orang Israel pada masa itu, memberikan gambaran suasana perlindungan, kasih karunia. Kitab Amsal 10:22 mengkisahkan bagaimana berkat Allah yang menjadikan seseorang itu

²³ Teks Alkitab PL Terjemahan Baru, Lembaga Alkitab, Indonesia, Cetakan Tahun 2015, Hlm 2.

kaya sedangkan kitab Mazmur 24:5 mengisahkan tentang keadilan Allah yang mendatangkan berkat bagi orang-orang yang murni hatinya. Terdapat juga teks-teks lain yang menyiratkan bentuk berkat dari Allah meskipun tidak disebutkan secara langsung.

Dalam kitab Kejadian 27:27-29 yang menceritakan Isak memberkati Yakub anaknya “ Lalu datanglah Yakub dekat-dekat dan diciumnyalah ayahnya. Ketika Ishak mencium bau pakaian Yakub, diberkatinyalah dia, katanya: “Sesungguhnya bau anakku adalah sebagai bau padang yang diberkati Tuhan. Allah akan memberikan kepadamu embun yang dari langit dan tanah-tanah gemuk di bumi dan gandum serta anggur berlimpah-limpah. Bangsa-bangsa akan takluk kepadamu, dan suku-suku bangsa akan sujud kepadamu; jadilah tuan atas saudara-saudaramu, dan anak-anak ibumu akan sujud kepadamu. Siapa yang mengutuk engkau, terkutuklah ia, dan siapa yang memberkati engkau, diberkatilah ia”. Dalam kitab Kejadian 48:15-16 diceritakan bahwa Yakub memberkati Yusuf dan anak-anaknya, “Sesudah itu diberkatinyalah Yusuf, katanya; Nenekku dan ayahku, Abraham dan Ishak, telah hidup di hadapan Allah; Allah itu, sebagai Allah yang telah menjadi gembalaku selama hidupku sampai sekarang, dan sebagai Malaikat yang telah melepaskan aku dari segala bahaya, Dialah kiranya yang memberkati orang-orang muda ini, sehingga namaku serta nama nenek dan bapaku, Abraham dan

Ishak, termasyhur oleh karena mereka dan sehingga mereka bertambah-tambah menjadi jumlah yang besar di bumi”²⁴.

Berbicara tentang kata berkat tentu saja tidak dapat dilepas pisahkan dari kesaksian hidup orang Israel, umat pilihan Allah. Hidup mereka adalah bentuk kesaksian akan cinta Allah yang mmenganugerahkan berkat yang melimpah. Kisah hidup mereka sebagai penerima berkat banyak dikisahkan dalam Alkitab. Lewat hidup orang Israel, Allah menyatakan berkat-Nya. Berkat dalam Bilangan 6:22-27 ada momen dimana dalam ritual peribadahan Imam memberkati Israel atas nama Allah. Konteks ini mirip dengan konteks kita yang ada sekarang dimana dalam ritual peribadahan, pemimpin ibadah atas nama Allah memberkati orang-orang yang beribadah. Namun, berkat Allah dalam Perjanjian Lama membutuhkan ketaatan dan kesetiaan orang Israel barulah dapat menerima berkat Allah (Ulangan 28:1-14 dan Imamat 26:3-26).

b. Berkat Menurut Perjanjian Baru

Dalam perjanjian baru, kata berkat berasal dari kata *eulogia*. Eulogia berasal dari kata *eu* yang artinya baik dan *lego* yang artinya perkataan atau ucapan. Eulogia adalah kata benda tetapi dalam penggunaannya menjadi kata kerja (*eulogia-blessing*) mengandung pengertian suatu ucapan dari Tuhan yang dilanjutkan dengan suatu aksi

²⁴ Teks Alkitab Perjanjian Lama, Lembaga Alkitab Indonesia, Cet ke 2, 2008, Hlm 35-36, 69.

yang nyata yang mendatangkan rejeki atau keuntungan fisik, ekonomi, sosial dan spiritual.

Dalam konteks Perjanjian Baru, Allah menjangkau manusia dalam diri Yesus Kristus. Yesus Kristus menyampaikan berkat-berkat Allah atas umatNya. Ayat-ayat berikut ini menjelaskan bahwa Yesus Kristus memberkati: Kisah Para Rasul 3:26 “Dan bagi kamulah pertama-tama Allah membangkitkan Hamba-Nya dan mengutus-Nya kepada kamu, supaya Ia memberkati kamu dengan memimpin kamu masing-masing kembali dari segala kejahatanmu” Markus 10:16 “Lalu Ia memeluk anak-anak itu dan sambil meletakkan tangan-Nya atas mereka Ia memberkati mereka”. Lukas 24:50 “Lalu Yesus membawa mereka ke luar kota sampai dekat Betania. Di situ Ia mengangkat tangan-Nya dan memberkati mereka”. Lukas 24:51 “Dan ketika Ia sedang memberkati mereka, Ia berpisah dari mereka dan terangkat ke sorga.”

Dalam konteks Alkitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru, berkat berarti suatu bentuk pernyataan atau pewahyuan dari Allah kepada umat-Nya tentang keuntungan, kenyamanan, dan damai. Dan ucapan tersebut dinyatakan dalam sebuah aksi yang nyata. Jadi kata berkat, diberkati, dan memberkati dirumuskan sebagai suatu tindakan Allah dalam kedaulatan dan kasih-Nya mewahyukan melalui perkataan dan aksinya dalam suatu kondisi yang penuh kelimpahan, kesehatan, keuntungan, dan kedamaian pada umat-Nya.

C. Konsep Berkat Menurut Para Teolog

Menurut WJS Poerwadarminta, berkat adalah: Karunia Tuhan yang mendatangkan kebaikan kepada kehidupan manusia dan restu yang didatangkan dengan perantaraan orang tua, orang suci dan sebagainya. Pengertian berkat oleh Poerwadarminta ini menitikberatkan kepada suatu hal yang sifatnya bermuara kepada pemberian dari oknum yang lebih tinggi. Itu bisa meumat-Nya kepada Tuhan dan atau kepada pribadi orang yang lebih tinggi seperti para rohaniwan atau orantua. Berkat itu bermakna satu hal yang diberikan atau dikaruniakan oleh seseorang (pribadi) yang hirarkinya lebih tinggi kepada orang lain (manusia) yang derajatnya lebih rendah Restu yang menyebabkan selamat seperti dijelaskan oleh Poerwadarminta memang menjadi pemikiran yang bersifat umum. Berkat dipandang memberikan dampak yang menyenangkan karena berhubungan dengan keadaan selamat, aman, kaya, sehat, berhasil, juara, dan lain sebagainya. Sekali lagi penekanannya adalah bahwa berkat itu bersumber dari oknum yang lebih tinggi hirarkinya disalurkan kepada oknum lain²⁵.

Berkat menurut Carl Barth, adalah ketika manusia berada dalam lembaga persekutuan yang diciptakan Allah. Namun tidak berarti Allah menutup berkat kepada yang lain (bukan pilihan-Nya), tetapi dilimpahkan juga bagi segala yang hidup. Sejatinya, penjelasan ini menunjuk pada berkat Allah secara general juga mencakup seluruh ciptaanNya. Berkat Allah sampai atas semua ciptaanNya walau

²⁵ WJS Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1996, Hal. 128.

pun demikian, Barth mengkhususkan berkat itu lebih kepada orang-orang yang percaya²⁶.

Berkat menurut Patrick. D. Miller yaitu luas dan menyeluruh tetapi tidak kabur atau bahkan terutama bersifat rohani dan berfungsi sebagai jembatan dari tindakan ibadah sakral di tempat kudus ke kehidupan di luar²⁷.

D.Makna Unsur Berkat Dalam Liturgi Ibadah

Berkat dalam liturgi ibadah memiliki posisi pada bagian akhir, sebab dalam ibadah tata liturgi memiliki beberapa unsur yang berkesinambungan satu dengan yang lain. Menurut Elifas .T. Maispatella dalam jurnalnya “makna unsur-unsur dalam liturgi, membagi tata liturgi menjadi 6 bagian yaitu :

1. Votum

Merupakan proklamasi yang menandai Tuhan telah masuk ke dalam ibadah dan melandasi ibadah itu. Artinya ibadah adalah perintah Tuhan kepada umat, sehingga melalui umat berjumpa dengan Tuhan. Secara formatif, proklamasi itu berbunyi “ ibadah ini berlangsung dalam nama Allah Bapa, Yesus Kristus, dan Roh Kudus “. Dengan demikian votum bukanlah doa permulaan ibadah.

2. Pengakuan Dosa, Berita Pengampunan Dosa dan Petunjuk Hidup Baru.

Setiap manusia yang beribadah adalah orang berdosa, dalam ibadah manusia mengalami anugerah pengampunan dosa setelah mengaku

²⁶ Ch. Barth, *Theologia Perjanjian Lama - Vol. 1*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1981, Hlm 57.

²⁷ Patrick. D. Miller, *Berkat Tuhan ; Sebuah Interpretasi Bilangan 6:22-27*, Tahun 1975, Hlm 51-240.

dosanya. Setelah Tuhan mengampuni dosa manusia, Tuhan memberikan petunjuk hidup baru agar umat hidup sesuai Firman Tuhan. Dalam hal ini, umat merendahkan diri di hadapan Tuhan untuk memohon anugerah Tuhan dan Tuhan memberikan perintah yang baru untuk umat melakukan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Pemberitaan Firman

Tuhan bertindak dalam firman-Nya, sebab dalam setiap Firman merupakan maksud dan kehendak Tuhan, untuk itu khotbah berisi pesan Firman Tuhan dan bukan pesan pelayan ibadah.

4. Respon atau Jawaban Umat

Ada dua bentuk respon umat dalam ibadah yaitu pengakuan iman yang merupakan bentuk respon umat tentang siapa Tuhan dan juga pernyataan umat dan gereja kepada Tuhan dan janji kasih setia Tuhan untuk tetap ada dalam kehidupan hidup umat dan gereja. Selain itu, respon umat juga melalui persembahan syukur yang merupakan tanda ucapan syukur umat kepada Tuhan.

5. Doa Syafaat

Syafaat dimengerti sebagai doa yang dilakukan dengan sungguh-sungguh dan umat di tuntut untuk setia dan patuh terhadap apa saja yang didoakan.

6. Pengurusan dan Berkat

Unsur ini merupakan unsur penting dalam liturgi, umat yang beribadah adalah umat yang telah mengalami perjumpaan dengan seluruh realitas anugerah Tuhan. Umat telah mendengar firman-Nya dan diutus untuk

bersaksi tentang Tuhan yang ia jumpai. Karena itu, berkat adalah jaminan dasar dari kesaksian hidup umat.

Semua unsur itu berhubungan satu dengan lainnya dan saling menopang. Selain itu, aspek spontanitas umat yang tidak boleh diabaikan dalam liturgi adalah Nyanyian Umat. Ini adalah bentuk ekspresi umat yang harus dibiarkan bertumbuh secara spontan. Nyanyian-nyanyian umat tersebut juga merupakan tanda respon bahwa umat bersukacita²⁸.

Berkat merupakan unsur yang penting namun unsur-unsur dalam liturgi merupakan sebuah rangkaian yang tidak bisa dilepaskan pisahkan. Sebab semua unsur memiliki makna tersendiri yang berkesinambungan satu dengan yang lain, dimulai dengan votum karena votum merupakan tanda salam atau penyapaan umat dengan Tuhan. Dimana pemimpin ibadah mewakili Tuhan untuk menyapa umat atas kehadiran Tuhan **ditengah-tengah** ibadah. Setelah itu umat mengakui dosa dihadapan Tuhan dan Tuhan **mengampuni** dosa umat yang mengaku. Tuhan memberikan petunjuk hidup baru kepada umat yang mengakui dosa dan kesalahannya, Tuhan memberikan Firman Tuhan sebagai maksud dan kehendak Tuhan. Setelah umat telah mendengar Firman Tuhan maka umat harus merespon atau menjawab, barulah didoakan bersama-sama dalam ibadah tersebut dan terakhir Tuhan mengutus umat yang mengikuti ibadah itu untuk memberitahu karya dan kuasa Tuhan dan untuk pengutusan itu Tuhan memberikan berkat yang merupakan janji penyertaan Tuhan dalam kehidupan umat sehari-hari. Oleh sebab

²⁸ Elifas. T. Maispatella, Makna Unsur-Unsur Dalam Liturgi, Blogspot, Ambon, Januari, 2009.

itu, untuk menerima berkat Tuhan, umat harus melalui proses ibadah dari awal hingga akhir dan dengan tenang dan tertib sebab Tuhan dalam ibadah tersebut.

1.8. Metodologi Penelitian

1.8.1. Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Maleong, penelitian kualitatif prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek dan objek pada saat sekarang²⁹. Berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya dengan pendekatan penelitian ini penulis dapat bertatap muka dengan sasaran dan informan. Kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada quality atau hal terpenting suatu barang atau jasa, Hal terpenting suatu barang atau jasa yang berupa kejadian, fenomena dan gejala sosial adalah makna di balik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi pengembangan konsep teori. Penelitian kualitatif dapat didesain untuk memberikan sumbangannya terhadap teori, praktis, kebijakan, masalah-masalah sosial, dan tindakan³⁰.

1.8.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di jemaat GPM Rumah Tiga, lokasi ini dipilih karena masalah yang diteliti sedang terjadi pada sikap-sikap jemaat yang melakukan peribadahan-peribadahan.

²⁹ J. Maleong, Metode penelitian kualitatif, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001, Hlm 21.

³⁰ Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansyur. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jogjakarta, Ar-ruzz Media, 2012, Hal 25.

1.8.3. Sasaran dan Informan

- Sasaran

Yang menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah Jemaat GPM Rumah Tiga Sektor Horeb.

- Informan

Yang menjadi informan bagi penelitian ini adalah Jemaat GPM Rumah Tiga sektor Horeb, dan informan kunci yaitu : Bapak/Ibu Pendeta Sektor Horeb, Pengurus Unit Sektor Horeb dan anggota jemaat sektor Horeb (Wadah Pelayanan Laki-laki Sektor Horeb, Wadah Pelayanan Perempuan Sektor Horeb, Angkatan Muda Sektor Horeb dan Remaja Sektor Horeb).

1.8.4. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi yang dilakukan adalah observasi secara langsung di lapangan sambil mengamati langsung masalah yang diteliti. Penulis melakukan pengamatan terhadap perilaku jemaat ketika mengikuti ibadah dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

2. Wawancara

Wawancara yaitu Teknik pengumpulan data melalui komunikasi atau percakapan langsung dengan informan untuk mendapatkan data-data yang actual sebagai data penelitian yang secara khusus menyangkut masalah yang diteliti. Proses wawancara ini ditopang dengan menggunakan instrumen penelitian. Pada penelitian ini, penulis hanya mewawancarai

beberapa informan sebagai sampel saja. Jadi tidak semua jemaat dan tidak semua pendeta tetapi hanya informan kunci saja yang akan diwawancarai. Informasi kunci yaitu pendeta sektor Horeb karena pendeta yang mentransfer pengetahuan. Anggota jemaat yang diwawancarai yaitu ada perwakilan dari anggota jemaat laki-laki, perempuan, pemuda dan remaja. Hal ini penting karena tingkat usia dan posisi dalam pelayanan gereja pun turut menentukan pengetahuan, pemahaman, sikap dan harapan. Ini perlu diwawancarai untuk melihat perbedaan dan akan dianalisis.

1.8.5. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data, Teknik yang penulis gunakan adalah Teknik analisis data secara kualitatif. Menurut Matthew. B. Miles dan A. Michael Huberman dalam bukunya *analisa kualitatif*³¹, analisa ini terdiri dari 4 (empat) alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu :

1. Reduksi Data

Merupakan proses seleksi dari penyederhanaan data kasar yang ada dalam catatan di lapangan serta berlangsung selama penelitian. Hal ini dimiliki sejak peneliti dalam pengambilan keputusan kerangka kerja konseptual sampai lapangan akhir.

2. Sajian Data

Selama data dan informasi yang direduksi, disajikan yang mengalami bentuk cerita secara deskriptif yang memaparkan titik

³¹ Matthew. B. Miles dan A. Michael Huberman, *Pengantar Metodologi*, Jakarta, Gramedia, 1995, Hlm 7.

masalah yang diteliti dan sampai tahap akhir yaitu penarikan kesimpulan.

3. Verifikasi dan Pengambilan kesimpulan.

Verifikasi data yang dimulai dari tahap pengumpulan data, data yang disajikan dalam bentuk deskriptif yang memaparkan titik masalah yang diteliti dan sampai tahap akhir yaitu penarikan kesimpulannya.



BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

2.1. Sejarah Singkat Jemaat GPM Rumah Tiga

Sejarah kekristenan jemaat GPM Rumahtiga adalah bagian dari Jalan sejarah masyarakat merupakan satu aspek penting untuk menempatkan peristiwa Sejarah kekristenan di Rumahtiga, sebab keterlibatan leluhur Rumahtiga mengantar para Tentara dan frater katolik dari Hitu pada tahun 1521 menjadi momentum penting terkait Partisipasi orang lokal dalam membantu proses awal penyebaran misi katolik di Ambon (keLietimur).³² Dalam sejarah kekristenan rumah tiga awalnya memeluk agama khatolik yang di bawakan oleh para tentara dan frater khatolik. Rumah tiga baru mengenal dan memeluk Agana Kristen Protestan pada tahun 1604 setelah Oetoe sebagai orang pertama dari rumah tiga yang di babtis, dan gereja pertama yang di bangun oleh jemaat rumah tiga adalagh gereja Ebenhaezer pada tanggal 22 april 1821, dan pada saat itu pendeta pertama yang bertugas adalah Pendeta Mustamu dan Weijg Mester Andreas Saimima.

Pendeta pertama yang bertugas setelah gereja Ebenheazer diresmikan adalah pendeta W.Luijke pada tahun 1855 dan pada saat itu jemaat rumahtiga berjumlah 499 jiwa. Yang berasal dari poka dan waiheru, sejak saat itu poka waiheru dan rumahtiga menjadi satu jemaat protestan. Pada saat itu juga ada sebuah pendampingan untuk pembuatan kebun jemaat pada tahun 1930, yang mana pada saat itu yang bertugas adalah pendeta Pattiasina, kebun jemaat

³² Renstra jemaat GPM Rumah Tiga periode tahun 2021-2025.

merupakan kebijakan gereja untuk mempersiapkan kemandirian finansial gereja. Pengembangan kebun jemaat bertujuan sebagai sumber pendapatan untuk membayar gaji para pendeta dan pegawai gereja.

Di zaman Jepang. Jemaat Rumahtiga mengalami masa-masa sulit dalam pelayanan dan Pertumbuhan jemaat. Para pendeta yang melayani di zaman itu. Antara lain Pendeta Persulesy (1940-an). Pendeta Sitaniapessy (1942) yang kemudian di bunuh oleh tentara Jepang. Pada Waktu itu ada seorang pendeta Jepang yang melayani tentara Jepang dan turut melayani di Rumahtiga beberapa bulan pada tahun 1942 yaitu Pendeta Fukuda. Setelah itu Rumahtiga Berturut-turut dilayani oleh Pendeta Werinussa (1942). Pendeta Sapulette. Ayah dari Pendeta Dr. Heni Sapulette (1944). Pendeta Musa dan kemudian Pendeta Werinussa (1944) yang di Tugaskan kembali ke Rumahtiga.

Pasca pendudukan Jepang, jemaat Rumahtiga mulai menata Diri dan melembaga terus menerus sebagai jemaat GPM yang mandiri hingga saat ini. Dimasa pendudukan Jepang. Gereja di Rumahtiga sempat di tutup. Lonceng gereja Diangkut oleh tentara Jepang di tempatkan di pos kontrol di daerah Taeno. Beberapa kali Sempat diupayakan oleh masyarakat untuk di turunkan kembali ke gereja namun upaya itu Mengalami jalan buntu. Karena tentara Jepang menolak dan melakukan tindak kekerasan Kepada masyarakat. Termasuk beberapa tuagama. Pasca zaman pendudukan Jepang. Masyarakat merasakan kebebasan dan mulai Melakukan penataan hidup. Kehidupan berjemaat kembali berlangsung tanpa ada tekanan dan Gangguan dari pihak manapun. Seiring dengan waktu

jemaat Rumahtiga semakin berkembang Dan mengalami dinamika perubahan sampai saat ini.

Dari gambaran sejarah diatas maka sebenarnya dapat dijeskan bahwa sebuah jemaat yang berdiri dengan lika liku kehidupan yang begitu sulit, membuat gereja harus tetap kuat untuk membelakan yang benar, karena ketika kita mampu untuk memberikan yang terbaik bagi kemuliaan Tuhan, maka disitulah Ia akan menyatakan kemuliaan dan kasihnya bagi kita sepanjang masa, dari sejarah ini dapat mengajarkan gereja untuk tetap setia memberitakan kabar suka cita yang telah Allah utuskan ditengah-tengah dunia ini untuk misi keselamatannya, yang mana memanggil orang-orang yang hidupnya dalam dosa dan kembali kepada terang Allah.

2.2. Kondisi Geografi jemaat GPM Rumah Tiga

Keadaan Geografis dan Batas Wilayah pelayanan Jemaat. Sistem administrasi pelayanan jemaat GPM Rumahtiga memiliki batas-batas wilayah Pelayanan sebagai berikut:

Sebelah utara berbatasan dengan Negeri Wakal

Sebelah selatan berbatasan dengan Teluk Ambon

Sebelah barat berbatasan dengan Jemaat Wayame

Sebelah timur berbatasan dengan Jemaat Poka

Menurut keberadaan geografis itu jemaat Rumahtiga berada pada posisi yang strategis. Rumahtiga. Bersama dengan beberapa jemaat lain berada pada jalur transportasi utama masuk dan keluar Ambon. Dan berdekatan dengan bandar

udara internasional Pattimura [11 KM]. Jarak dengan pusat kota Ambon pun dapat di tempuh dengan transportasi darat dan Penyeberangan. Malah saat ini Rumahtiga. Dan Poka dapat di katakan sebagai jemaat di pintu masuk kota Ambon melalui jembatan Merah-Putih. Jemaat GPM Rumahtiga berada di jalur nadir perhubungan ke dalam dan ke luar Ambon/Maluku. Hal mana menegaskan bahwa proses perubahan sosial akan sangat cepat terjadi. Masuknya berbagai nilai baru pun nyaris tidak terelakan. Di tambah dengan proses adaptasi budaya dari beragam suku dan sub-suku yang datang dan menetap di Rumahtiga entah untuk waktu yang lama atau sebentar saja (untuk pendidikan). Sampai saat ini terdapat 12 Sektor dengan 37 Unit pelayanan, 9 sektor dengan 26 unit Pelayanan berada di wilayah negeri Rumahtiga. Sedangkan 3 sektor yaitu Sektor Kota. Latta Dan Passo dengan 11 Unit pelayanan terletak di wilayah Diaspora (di Luar Wilayah negeri Rumahtiga).

2.3. Data jumlah Pelayanan Jemaat GPM Rumah Tiga Sektor Horeb

Jumlah KK dan Jiwa Jemaat GPM Rumah Tiga Sektor Horeb , jumlah kepala keluarga jemaat adalah 98 kk. Dengan keseluruhan jumlah jiwa sebanyak 439 jiwa yang terdiri dari 227 orang laki-laki dan 212 orang perempuan. Jumlah ini terdistribusi pada 3 unit pelayanan. Domisili warga jemaat Rumah Tiga Sektor Horeb pada negeri Rumah Tiga sebanyak 3 unit pelayanan yaitu unit 1, 2 dan 3.

Tabel 2.1 Jumlah jiwa jemaat GPM Rumahtiga

SEKTOR	UNIT	KK	JIWA	LAKI-LAKI	PEREMPUAN
HOREB	1	34	170	85	85
	2	18	90	60	30
	3	46	179	82	97
Jumlah Total		98	439	227	212

Sumber: dari data jemaat (Renstra 2021-2025)

2.3.1. Data jumlah Jemaat GPM Rumah Tiga Sektor Horeb berdasarkan pekerjaan

Jemaat GPM Rumah Tiga Sektor Horeb dari 439 orang yang terdata terdapat kelompok yang tidak bekerja sebanyak 41 orang , yang belum bekerja sebanyak 149 orang, PNS sebanyak 24 orang, Pegawai Swasta sebanyak 21 orang, Anggota TNI sebanyak 49 orang, BUMN/D sebanyak 2 orang, Pengacara 1 orang, Guru sebanyak 4 orang, Dosen sebanyak 31 orang, Dokter sebanyak 2 orang, Perawat sebanyak 2 orang, Pensiunan sebanyak 22 orang, Pengusaha sebanyak 12 orang, Honorer sebanyak 10 orang, Teknisi 1 orang, dan lain-lainnya sebanyak 6 orang.

2.3.2. Data jumlah Jemaat GPM Rumah Tiga Sektor Horeb berdasarkan pendidikan

Keadaan kualitas pendidikan warga jemaat GPM Rumah Tiga Sektor Horeb yaitu, lulusan SD sebanyak 2 orang, lulusan SMP sebanyak 2 orang, lulusan SMA/SMK sebanyak 80 orang, lulusan program diploma D1 sampai D4 sebanyak 15 orang, sarjana (S1) sebanyak 85 orang, S2 sebanyak 31 orang, dan S3 sebanyak 18 orang. Jenjang pendidikan jemaat GPM Rumah Tiga Sektor Horeb tergolong tinggi. Dengan demikian, dapat dilakukan intervensi guna peningkatan kualitas pendidikan di sektor Horeb. Sebagai Sektor lingkaran kampus, jemaat GPM Rumah Tiga Sektor Horeb menunjukkan bahwa semua orang ikut berperan aktif dalam tanggung jawab membina gereja dan bangsa.

Pentingnya data tentang pendidikan adalah untuk melihat perbedaan tingkat pendidikan warga jemaat, sebab dengan latar pendidikan yang berbeda dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan jemaat yang berbeda pula. Jemaat yang latar pendidikannya S1, S2, S3 memiliki pengetahuan yang berbeda dengan jemaat yang latar pendidikannya SMA, SMP, SD, karena tingkat akademis yang berbeda-beda.

2.3.3. Data jumlah Jemaat GPM Rumah Tiga Sektor Horeb berdasarkan usia

Total jumlah kepala keluarga Jemaat GPM Rumah Tiga Sektor Horeb, dari total jumlah jiwa tersebut terdiri atas kelompok usia produktif dengan jumlah 235 orang laki-laki dan 210 orang perempuan, kelompok usia balita hingga dewasa

(0-15 Tahun) sebanyak 85 orang, kelompok usia remaja hingga dewasa (16-45 Tahun) sebanyak 256 orang, kelompok usia orang tua (46-59 Tahun) sebanyak 66 orang, dan kelompok lansia (60-80 Tahun ke atas) sebanyak 38 orang. Jadi jumlah keseluruhan jiwa di sektor Horeb berdasarkan usia yaitu sebanyak 445 orang.

Data ini memberikan gambaran bahwa sebagai jemaat lingkaran kampus, jemaat Rumah Tiga Sektor Horeb dihuni oleh sebagian besar lulusan SMA/SMK yang sementara melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi pada program sarjana S1 adalah warga jemaat yang datang dari jemaat lain yang tinggal di wilayah ini dan berpartisipasi dalam kegiatan pelayanan jemaat. Pentingnya data tentang usia jemaat untuk dapat melihat pengetahuan dan pemahaman jemaat yang memiliki usia yang berbeda – beda. Baik itu usia anak-anak hingga orang tua yang sudah lanjut usia. Sebab dari perbedaan usia dapat menghasilkan perbedaan pengetahuan dan pemahaman tentang berkat.

BAB III

ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Posisi Unsur Berkat Dalam Liturgi Ibadah

Penelitian penulis dilaksanakan di Jemaat GPM Rumah Tiga Sektor Horeb, yang merupakan salah satu bagian dari Gereja Protestan Maluku. Karena itu, penelitian terkait dengan rumusan berkat dalam liturgi ibadah, penulis mengacu dari liturgi ibadah yang digunakan oleh GPM. Liturgi ibadah GPM bervariasi, dalam liturgi ada berbagai macam liturgi ibadah-ibadah, namun penulis lebih tertarik pada ibadah minggu. Liturgi ibadah minggu GPM memiliki model-model liturgi ibadah minggu, yaitu; model satu, dua, tiga, empat dan model kelima yang merupakan ibadah variatif. Liturgi model pertama hingga model keempat itu dipandu dengan liturgi yang sudah paten. Penulis melakukan penelitian terhadap unsur-unsur liturgi dari model pertama hingga model keempat, maka unsur liturgi yang ada pada masing-masing model memiliki kesamaan, walaupun rumusan terhadap masing-masing unsur itu berbeda atau variatif. Penulis mengambil 2 contoh dalam liturgi model pertama hingga model keempat pada unsur votum dan salam dan berkat. Pertama, votum dan salam yaitu: 1). Model I ; PF: Penolong kita adalah Allah yang menciptakan langit dan bumi dan yang setia memelihara seluruh ciptaan-Nya. J: Amin (menyanyi). PF: Kasih karunia dan damai sejahtera dari Tuhan Yesus Kristus menyertai jemaat. J: Tuhan menyertaimu juga. 2). Model II ; PF: Ibadah ini berlangsung dalam tatanan kasih Allah Bapa Sang Pencipta, Tuhan Yesus Kristus Sang Penyelamat, dan Roh Kudus Sang Pembaru.

J: Amin (menyanyi). PF: Salam sejahtera bagi jemaat. J: Salam sejahtera bagimu juga. 3). Model III ; PF: Dalam nama Allah: Bapa, Anak dan Roh Kudus. J: Amin. PF: Damai sejahtera Allah menyertai jemaat. J: Tuhan menyertaimu juga. 4). Model IV ; PF: Ibadah ini berlangsung dalam nama Allah, Pencipta Langit dan Bumi. J: Amin. PF: Yesus Kristus yang menebus dan menyelamatkan. J: Amin. PF: Roh Kudus yang membarui dan menghidupkan. J: Amin. PF: Damai Sejahtera Allah menyertai jemaat. J: Kasih Karunia Tuhan Yesus Kristus Menyertai kami, Amin (menyanyi). Kedua, berkat yaitu; 1). Model I ; PF: Untuk itu terimalah janji penyertaan Tuhan: Tuhan memberkati kamu dan melindungi kamu, Tuhan menyinari kamu dengan wajah-Nya dan memberi kamu kasih karunia, Tuhan menghadapkan wajah-Nya kepadamu, dan memberi kamu damai sejahtera, Amin. J: Amin amin amin (menyanyi). 2). Model II ; PF: Sekarang terimalah janji penyertaan Allah, “ Kasih karunia Tuhan Yesus Kristus, Kasih Allah Bapa, dan persekutuan Roh Kudus menyertai jemaat, hari ini sampai selama-lamanya”. J: Amin amin amin (menyanyi). 3). Model III ; PF: Untuk tugas pengutusan itu, terimalah janji penyertaan Tuhan: “ Maka Allah damai sejahtera, yang oleh darah perjanjian yang kekal telah membawa kembali dari antara orang mati Gembala Agung segala domba yaitu Yesus Tuhan kita, kiranya memperlengkapi kamu dengan segala yang baik untuk melakukan kehendak-Nya oleh Yesus Kristus. Bagi Dialah kemuliaan sampai selama-lamanya, Amin. J: Amin amin amin (menyanyi). 4). Model IV ; PF: Pergilah dengan sukacita dan berkaryalah demi kemuliaan nama Tuhan. Untuk itu terimalah janji penyertaan Tuhan “ Kasih

karunia dan damai sejahtera dari Tuhan Yesus Kristus menyertai jemaat”. J: Amin amin amin (menyanyi)³³.

Ini menunjukkan bahwa dalam liturgi ibadah GPM, unsur-unsur liturginya paten tetapi rumusannya disesuaikan serta bersifat variatif. Penulis mencoba melakukan wawancara menggali hal itu, dan dalam wawancara penulis menemukan ada informan yang mengetahui bahwa dalam ibadah minggu ada unsur-unsur liturgi tanpa mencari tahu perbedaan dan kesamaan. Informan memaknai unsur-unsur liturgi berdasarkan pengalaman ibadah-ibadah minggu dan tidak membedakannya sesuai liturgi yang dimiliki oleh jemaat. Ada dua informan yang memberikan pemaknaan pada unsur-unsur liturgi. Bagaimana pengetahuan dan pemaknaan Bapak/Ibu/Saudara/Saudari tentang unsur-unsur liturgi?

Menurut saya, unsur votum dan salam merupakan pembukaan hubungan antara jemaat dan Tuhan. Jadi votum itu seperti mengundang Tuhan hadir di tengah-tengah ibadah agar Tuhan menuntut ibadah itu hingga selesai. Pengakuan dosa, pengampunan dosa, dan petunjuk hidup baru merupakan proses dimana umat mengakui semua dosanya dihadapan Tuhan. Karena ketika kita berbuat salah maka kita harus mengakui kesalahan. Maka kita akan diampuni dan diberikan petunjuk agar hidup dengan benar. Pelayanan Firman itu merupakan seruan Tuhan dan tanda di mana kita diampuni dan diajarkan untuk hidup sesuai dengan kehendak Tuhan yang tertera di Firman Tuhan. Respon umat itu seperti tanda ucapan syukur dan umat siap untuk hidup sesuai kehendak Tuhan. Doa syafaat yaitu pemimpin ibadah dan jemaat berdoa bersama-sama agar Tuhan menjawab setiap pergumulan kita. Sedangkan pengutusan dan berkat itu merupakan unsur penting dari ibadah karena Tuhan mengutus kita untuk memberitahukan Firman dan karya-karyaNya kepada dunia. Dan untuk pengutusan itu Tuhan memberikan berkat-Nya kepada kita sebagai janji bahwa Tuhan selalu ada bersama-sama dengan kita³⁴.

³³ Himpunan I Liturgi Gereja Protestan Maluku, Sekretariat Umum GPM, Ambon, 2016, Hlm 1-24.

³⁴ Hasil wawancara dengan Ibu A. T, 13 Oktober 2022.

Kalau pendapat saya mengenai unsur votum dan salam adalah sambutan awal karena seperti penyapaan umat kepada Tuhan. Pengakuan dosa, pengampunan dosa dan petunjuk hidup baru adalah katong mengaku dosa-dosa kepada Tuhan, lalu Tuhan mengampuni katong pung dosa-dosa lalu Tuhan berikan petunjuk untuk hidup yang baru. Pelayanan Firman adalah salah satu tujuan kita ibadah kan untuk mendengar Firman Tuhan dan dari Firman Tuhan kita bisa mengetahui kehendak Tuhan dalam firman-Nya. Respon umat sebagai tanda bahwa umat mengucapkan syukur. Pengutusan dan berkat merupakan bagian penutup, karena ada kata pergilah maka menjadi unsur terakhir³⁵.

Berdasarkan hasil wawancara dari informan di atas, maka penulis dapat mengatakan bahwa umat memaknai unsur-unsur liturgi berdasarkan pengalaman selama mengikuti ibadah-ibadah minggu. Pemaknaan itu hanya berdasarkan pengalaman beribadah saja, umat tidak mencari tahu sendiri makna unsur-unsur berkat atau mendengarkan penjelasan dari pihak gereja. Umat mengikuti ibadah dengan menggunakan liturgi ibadah tanpa memperhatikan perbedaan atau kesamaan dalam unsur-unsur liturgi. Umat mengikuti ibadah menggunakan liturgi ibadah dengan mengalir begitu saja pada setiap ibadah minggu. Oleh sebab itu, untuk mengetahui pemaknaan umat terhadap unsur-unsur liturgi, penulis mencoba untuk menggali lebih dalam tentang posisi unsur-unsur liturgi, yang terkhususnya unsur berkat dalam liturgi ibadah.

Berkat bisa diucapkan pada kehidupan sehari-hari namun sangat jarang digunakan oleh orang tua terhadap anak-anak begitu pula dengan anak-anak memberi berkat kepada orang tua. Dalam Alkitab, banyak kisah-kisah seorang bapak memberkati anak-anaknya (Kejadian 27:27-29 dan Kejadian 48:15-26). Dalam Alkitab, memberikan berkat bukan hanya dalam rumah-rumah ibadah

³⁵ Hasil wawancara dengan Bapak V. T, 17 Oktober 2022.

tetapi memberikan berkat bisa dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Berkat bisa diucapkan oleh seorang bapak kepada anak-anaknya. Dalam kehidupan masa kini, hal ini sudah sangat jarang dijumpai, orang-orang kristen hanya mengharapkan menerima berkat pada saat ibadah-ibadah saja.

Berkat yang diucapkan pada ibadah-ibadah merupakan salah satu unsur yang ada pada liturgi ibadah. Dalam liturgi ibadah, berkat berada pada unsur terakhir. Sebelum masuk kepada berkat, ada berbagai macam unsur yang dilakukan. Seperti pengakuan dosa, penyerahan diri, mendengar firman Tuhan, dan berdoa kepada Tuhan. Setelah semuanya itu barulah berkat diucapkan. Dari beberapa unsur liturgi tersebut, bagi sebagian jemaat unsur berkat merupakan unsur yang sangat penting jika dibandingkan dengan unsur-unsur lainnya. Penulis memberikan pertanyaan terkait dengan hal tersebut, bagaimana Bapak/Ibu/Saudara/Saudari memposisikan unsur berkat dengan unsur-unsur liturgi yang lain?

Menurut saya berkat lebih penting dari unsur liturgi yang lain. Karena menjadi berkat bagi orang lain tidak hanya pergi ke ibadah saja tetapi kita membantu orang lain termasuk menjadi berkat. Saya jarang ke ibadah-ibadah dan juga sering terlambat ke ibadah, tetapi menurut saya bukan apa yang dilakukan di ibadah itu penting melainkan apa yang harus kita lakukan di kehidupan kita sehari-hari. Jadi, berkat yang kita terima di ibadah akan menuntun dan menyertai kita dalam kehidupan sehari-hari. Walaupun saya hanya menerima berkat namun tidak mengikuti ibadah dengan benar tetapi saya dapat melakukan hal-hal yang dapat membantu orang lain maka saya sudah melakukan kehendak Tuhan³⁶.

Menurut saya, berkat lebih penting karena ada pada bagian akhir yang dimana Tuhan berkata bahwa” pergi dan beritahukan kepada seluruh bangsa”. Namun unsur-unsur lain juga saling mendukung, sebab sebelum menerima berkat, kita harus menyapa Tuhan, kita harus mengakui dosa-

³⁶ Hasil wawancara dengan Saudara L. W, 13 Oktober 2022

dosa kita maka Tuhan akan memberikan pengampunan kepada. Pengampunan Tuhan itu ditandai dengan Firman Tuhan, Firman Tuhan menjadi kekuatan sehingga Tuhan mengutus kita ke tengah-tengah dunia dan untuk pengutusan itu Tuhan memberkati kita. Maka berkat merupakan hal yang penting bagi saya karena dengan berkat Tuhan kita dapat menjadi berkat bagi sesama kita³⁷.

Informan memahami bahwa tidak mengikuti ibadah dengan benar atau tidak bukanlah masalah. Melakukan apa yang benar dimata Tuhan lebih penting dari pada mengikuti ibadah dengan benar namun tidak melakukan hal-hal yang Tuhan kehendak. Jadi bagi informan unsur berkat lebih penting daripada unsur-unsur yang lainnya sebab berkat merupakan janji Tuhan untuk menyertai dan melindungi dari segala sesuatu yang dilakukannya. Sedangkan ada informan yang memahami berkat sebagai unsur yang penting namun untuk menerima berkat Tuhan itu harus dilalui dengan mengikuti ibadah dengan benar. Bukan hanya karena berkat penting lalu tidak mengikuti unsur lainnya, namun untuk menerima berkat Tuhan itu harus mengikuti ibadah dari awal yang dimana umat harus menyapa Tuhan pada unsur votum dan salam, umat harus mengakui dosa di hadapan Tuhan agar Tuhan mengampuni dosa umat dan memberi umat petunjuk hidup yang baru. Dengan itu umat harus mendengar Firman Tuhan karena di dalam Firman Tuhan ada kehendak Tuhan yang umat harus di lakukan dalam kehidupan sehari-hari, setelah semuanya itu barulah umat menerima berkat. Dalam hal ini, ada salah satu informan yang memberikan pandangannya terhadap informan yang terlambat ke ibadah sehingga tidak mengikuti ibadah dari awal dan tidak mengikuti unsur-unsur liturgi pada awal ibadah, tetapi berharap agar

³⁷ Hasil wawancara dengan Ibu A. T, 13 Oktober 2022.

menerima berkat saja. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu/Saudara/Saudara dalam melihat umat yang terlambat ke ibadah, namun berharap mendapatkan berkat Tuhan?

“Mengikuti ibadah harus dimulai dari awal karena untuk menerima berkat yang merupakan sebuah pengutusan yang dimana Tuhan mengutus kita ke tengah-tengah dunia maka kita harus menyapa Tuhan, kita harus mengakui dosa kita, dan Tuhan memberikan bekal kepada kita yaitu Firman Tuhan agar ketika kita diutus untuk memberitakan Injil kepada dunia maka kita tahu apa yang harus kita beritakan kepada dunia. Jika kita hanya menerima berkat maka, kita tidak memiliki apa-apa untuk diberitakan kepada dunia dan ibadah yang kita lakukan adalah ibadah yang sia-sia”³⁸.

Dari hasil wawancara di atas, informan menyatakan bahwa untuk mengikuti ibadah haruslah mengikuti dari awal ibadah. Sebab pada bagian awal ada proses penyapaan dengan Tuhan. Umat yang tidak menyapa Tuhan namun menerima berkat Tuhan merupakan ibadah yang sia-sia, artinya tidak menghargai atau tidak memiliki *bekal* (sesuatu yang di bawa) apa-apa yang akan dilakukan ketika menerima berkat untuk diutus tersebut. Penulis berusaha untuk mencari tahu tentang pemahaman informan terkait unsur mana yang lebih penting, untuk itu penulis merumuskan dalam pertanyaan wawancara, yaitu ; Apakah menurut Bapak/Ibu/Saudara/Saudari unsur berkat lebih penting ataukah semua unsur dalam liturgi sama pentingnya?

“Semua unsur sama pentingnya, namun menurut saya unsur yang lebih penting yaitu ; Firman Tuhan, Doa Syafaat dan Berkat. Karena tiga hal itu merupakan tujuan utama umat datang beribadah dan semua unsur adalah rangkaian ibadah. Untuk menerima berkat Tuhan, kita harus dengar Firman Tuhan dulu, karena Tuhan punya kehendak ada pada Firman Tuhan setelah itu berdoa minta penyertaan dan perlindungan Tuhan maka

³⁸ Hasil wawancara dengan Ibu A. T, 13 Oktober 2022.

Tuhan memberikan berkat-Nya. Jadi kalo katong datang par cari berkat saja tanpa katong mulai dari sapa Tuhan, katong mengaku dosa, dengar Firman Tuhan dll itu seperti percuma (sia-sia) saja ibadah itu. Berkat memang ada pada bagian akhir tapi bukan bukan berarti berkat lebih penting namun berkat merupakan salah satu unsur liturgi jadi semua unsur merupakan rangkaian dari liturgi ibadah sehingga semuanya harus diikuti tanpa satupun yang terlewatkan”³⁹.

Informan juga memahami bahwa semua unsur-unsur dalam liturgi adalah hal yang penting namun dari unsur-unsur itu, ada tiga unsur yang lebih penting yaitu ; Firman Tuhan, Doa Syafaat dan Berkat. Tiga unsur ini juga merupakan tujuan utama umat untuk mengikuti ibadah, yang dimana umat mendengar firman Tuhan agar dapat mengetahui mana yang Tuhan kehendaki dan mana yang tidak Tuhan kehendaki. Setelah mendengar firman Tuhan, pemimpin ibadah dan umat bersama-sama berdoa meminta pertolongan dan perlindungan Tuhan atas kehidupan umat. Setelah itu, Tuhan mengutus umat ke tengah-tengah dunia untuk memberitakan Injil dan untuk pengutusan itu Tuhan memberikan berkat-Nya kepada jemaat sebagai tanda dan janji bahwa Tuhan menyertai dan melindungi umat-Nya. Namun, kenyataannya pada pemberitaan Firman Tuhan dan doa syafaat, umat sering keluar masuk ruang ibadah saat doa syafaat dan tidak mendengar firman Tuhan dengan baik seperti umat bermain handphone saat khotbah. Hal ini sudah menarik perhatian gereja untuk memberi larangan melalui slide awal liturgi ibadah.

Gereja berupaya memberikan pemahaman kepada jemaat bahwa ibadah itu harus dilakukan dari awal hingga akhir. Sebab umat yang mengikuti ibadah merupakan orang-orang percaya yang meyakini bahwa gereja merupakan rumah

³⁹ Hasil wawancara dengan Bapak V. T, 17 Oktober 2022.

Tuhan sehingga mengikuti ibadah berarti bertemu dengan Tuhan. Oleh sebab itu, untuk mengikuti ibadah yang baik dan benar maka umat harus memahami dan mengerti arti ibadah yang sesungguhnya bukan hanya mengikuti ibadah untuk menerima berkat saja. Bagaimana pandangan gereja dalam melihat sikap dan tindakan umat selama mengikuti ibadah?

“Setiap urutan – urutan itu ada, jadi bukan berarti jemaat datang ke ibadah hanya untuk menerima berkat. Karena kita yang mengikuti ibadah itu sudah diberkati, jadi bukan tunggu berkat yang ucapan oleh pemimpin ibadah baru terima berkat tetapi kita mendengar firman Tuhan saja kita sudah diberkati sama halnya dengan memberikan persembahan syukur juga kita sudah diberkati. Sebab kita memberi pada pekerjaan Tuhan maka pasti Tuhan juga memberikan berkat bagi kita. Jadi selama ibadah itu berlangsung kita sudah menerima berkat sukacita, merasa damai, ada beban yang dibawa dari rumah tetapi ketika berada di rumah Tuhan atau tempat-tempat ibadah kita mendapatkan sukacita dan ketika kita pulang ke rumah masing-masing kita membawa berkat rohani sedangkan dirumah baru kita mendapatkan berkat jasmani berupa makan dan minum”⁴⁰.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan, penulis dapat melihat bahwa umat memahami posisi berkat dalam liturgi merupakan unsur yang penting dan ada juga yang memahami bahwa semua unsur penting serta ada juga yang memahami bahwa hanya beberapa unsur saja yang penting. Posisi berkat dalam liturgi merupakan unsur yang sama pentingnya dengan unsur-unsur yang lain. Di mana, masing-masing unsur memiliki makna dan fungsinya tersendiri serta merupakan suatu rangkaian dari liturgi ibadah. Karena masing-masing memiliki makna dan fungsinya tersendiri, maka semua unsur liturgi tidak bisa dilepaskan pisahkan atau diposisikan satu lebih penting dari unsur yang lain. Ibarat, kereta api yang terdiri dari beberapa gerbong dan memiliki rel kereta api.

⁴⁰ Hasil wawancara dengan Pdt. A. T, 27 Juli 2022.

Jika hanya satu gerbong saja atau tidak ada rel kereta api maka tidak bisa disebut sebagai kereta api, melainkan dari beberapa gerbong tersebut dan adanya rel kereta api baru bisa disebut sebagai kereta api. Demikian halnya dengan unsur-unsur dalam liturgi, semua unsur memiliki makna dan fungsinya tersendiri yaitu votum dan salam, pengakuan dosa, pengampunan dosa, petunjuk hidup baru, pelayanan firman, respon umat, doa syafaat dan pengutusan dan berkat. Semua unsur yang secara berurutan berawal dari penyapaan Tuhan dan berakhir pada pengutusan dan berkat, yang memiliki arti bahwa sebelum umat memulai peribadahan, umat menyapa Tuhan dan pada berakhirnya ibadah Tuhan memberikan janji penyertaan-Nya untuk menjaga dan melindungi umat.

3.2. Persepsi Jemaat GPM Rumah Tiga Sektor Horeb tentang Berkat

3.2.1. Pengetahuan Jemaat GPM Rumah Tiga Sektor Horeb Tentang Berkat

Hakekat pengetahuan adalah interaksi yang terus menerus antara individu dengan lingkungannya, pengetahuan ini dibangun dalam pikiran manusia. Dengan demikian pengetahuan adalah sebuah proses. Sumber pengetahuan dari manusia adalah proses berpikirnya yang merupakan aktifitas dalam individu itu sendiri. Pengetahuan yang ingin penulis melakukan penelitian yaitu pengetahuan warga jemaat GPM Rumah Tiga Sektor Horeb tentang berkat. Terhadap indikator ini peneliti berupaya mencari informasi atas pertanyaan : Bagaimana pengetahuan atau apa bapak/ibu/saudara/saudari ketahui tentang berkat?

“Arti berkat dalam Perjanjian Baru yaitu *makarios* yang berarti berbahagia dan di dalam rencana Tuhan. Berkat itu sesuatu yang baik (positif) lawannya negatif. Misalnya orang tua mengeluarkan kutuk dan berkat untuk anak-anak, Berkat itu anak-anak diberkati oleh orang tua. Hal

yang baik itu berasal dari Tuhan. Biasanya orang sering berkata “Tuhan berkati” itu artinya orang berkata yang baik. Jadi berkat diartikan sebagai sesuatu yang baik, yang diterima dari Tuhan dan bukan berupa materi saja tetapi juga tentang kesehatan, kebahagiaan, sukacita, damai hati dan umur panjang. Firman Tuhan juga berkata kepada orang tua agar mulutnya tidak mengeluarkan hal-hal yang tidak baik tetapi harus mengeluarkan kata-kata berkat kepada anak-anak. Berkat bukan lihat saja dari kita materi (uang, jabatan, status dan kehormatan) saja melainkan berkat itu dilihat dari kesehatan, umur panjang, dll⁴¹.

“Berkat itu mencakup banyak hal, semua anugerah, nafas hidup, pekerjaan, sahabat merupakan berkat yang Tuhan berikan. Jadi berkat adalah sesuatu yang diberikan oleh Tuhan dengan berbagai cara yang tidak pernah terpikirkan. Nafas hidup Tuhan berikan secara cuma-cuma, pekerjaan itu Tuhan berikan kepada masing-masing orang itu berbeda-beda (ada supir oto, pegawai, tukang ojek, kuli bangunan) semua hal ini merupakan berkat yang di berikan oleh Tuhan”⁴².

“Berkat merupakan sesuatu yang diberikan Tuhan kepada kita dan kita harus menggunakan berkat tersebut untuk membantu orang lain. Berkat Tuhan itu mungkin bukan ada hari ini tetapi berkat Tuhan itu selalu ada untuk kita tanpa kita sadari karena semua hal membutuhkan proses. Sedangkan berkat yang kita dapatkan dalam ibadah merupakan janji penyertaan Tuhan karena kita sudah mendengar firman Tuhan. Karena firman Tuhan yang kita dapatkan harus kita laksanakan dalam kehidupan kita sehari-hari”⁴³.

“Berkat adalah bentuk ucapan syukur yang diungkapkan pada saat kita melakukan aktifitas. Berkat adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh manusia saat manusia mendapatkan hasil dalam proses pekerjaan maupun aktifitas lainnya”⁴⁴.

Berdasarkan hasil wawancara yang di peroleh dari para informan terkait dengan pertanyaan di atas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan informan di sektor Horeb jemaat GPM Rumah Tiga tentang berkat ternyata cukup luas dan

⁴¹ Hasil wawancara dengan Ibu A. T, 02 Juli 2022.

⁴² Hasil wawancara dengan Saudara L. W, 24 Juli 2022.

⁴³ Hasil wawancara dengan Ibu A. P, 29 Mei 2022.

⁴⁴ Hasil wawancara dengan Adik S. J, 07 Agustus 2022.

dalam. Buktinya, ada istilah Yunani yang diungkapkan oleh salah satu informan yaitu istilah *makarios* dalam bahasa Yunani yang artinya berkat. Istilah itu didapati dari hasil belajar sendiri, ketika membaca google dan membaca Alkitab. Penulis memberikan pertanyaan tentang pengetahuan tersebut didapatkan dari mana?

“dari Alkitab yaitu Isak memberkati anaknya Yakub dan dari pengalaman-pengalaman hidup dan juga dari buku-buku spiritual.”⁴⁵

“saya membaca dari internet (google) dan juga dari Alkitab”.⁴⁶

Ada dua sumber pengetahuan yaitu sumber lisan dan sumber tulisan. Sumber lisan yaitu khotbah-khotbah yang disampaikan ketika umat mengikuti ibadah dan diskusi-diskusi yang umat ikuti, sedangkan sumber tulisan yaitu umat berinisiatif untuk membacanya sendiri dan mencari istilah itu dari referensi online (google) dan bukan online yaitu membaca Alkitab. Selain pengetahuan dari kedua sumber di atas, pengetahuan umat tentang juga dari pengalaman hidup yang dimiliki, sehingga hal-hal yang berkaitan dengan apa yang diterima dianggap sebagai berkat yang diberikan oleh Tuhan. Jemaat belajar untuk memahami berkat dengan sendirinya tanpa ada masukan atau pandangan dari luar. Berkat hadir dan ada berdasarkan orang-orang yang percaya bahwa berkat benar-benar ada dan diberikan oleh Tuhan.

Pengetahuan jemaat tentang berkat yaitu berkat merupakan sesuatu hal yang baik, artinya jika berbicara tentang berkat berarti berbicara mengenai Tuhan. Sebab Tuhan hanya menghendaki hal-hal yang baik bukan hal-hal yang membawa

⁴⁵ Hasil wawancara dengan Bapak V. T, 28 Juni 2022

⁴⁶ Hasil wawancara dengan Ibu A. T, 02 Juli 2022.

malapetaka. Tuhan memberikan berkat bukan hanya tentang materi saja tetapi berkat yang Tuhan maksudkan yaitu nafas hidup, kehidupan yang damai, kesehatan dan kebahagiaan serta bersukacita dalam segala hal. Jemaat melihat berkat sesuai dengan apa yang dimiliki dan dirasakan, sebab jemaat berpikir bahwa berkat yang diberikan oleh Tuhan itu secara cuma-cuma dan porsi masing-masing. Ada yang menerima berkat yang kelebihan dan ada yang menerima berkat secukupnya. Mendapatkan pekerjaan, memiliki sahabat juga merupakan berkat Tuhan yang dimana Tuhan menempatkan kita ditempat kerja karena ada maksud Tuhan yaitu agar kita dapat membantu orang lain. Artinya kita bisa menjadi berkat bagi orang lain dengan berkat yang kita miliki. Berkat yang kita miliki didapatkan saat mengikuti ibadah, berkat yang diterima di ibadah-ibadah merupakan janji penyertaan Tuhan karena Tuhan sudah memberikan petunjuk dan kehendak-Nya melalui Firman Tuhan yang didengar saat ibadah. Karena itu, Firman Tuhan harus diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Berkat yang diterima dari ibadah-ibadah sejalan dengan pemikiran Carl Barth yaitu, berkat adalah ketika manusia berada dalam lembaga persekutuan yang diciptakan Allah. Namun tidak berarti Allah menutup berkat kepada yang lain (bukan pilihan-Nya), tetapi dilimpahkan juga bagi segala yang hidup. Penjelasan ini menunjuk pada berkat Allah secara general juga mencakup seluruh ciptaanNya. Berkat Allah sampai atas semua ciptaanNya walau pun demikian, Barth mengkhususkan berkat itu lebih kepada orang-orang yang percaya. Berkat Tuhan diberikan dan nyata dalam kehidupan orang percaya kepada Tuhan. Artinya, sebagai orang percaya yang mengikuti ibadah dan menerima berkat

Tuhan pada saat ibadah-ibadah, berkat yang diterima dapat digunakan untuk memberkati semuanya yang nampak dalam sikap dan tindakan orang-orang (menjadi berkat bagi orang lain).

3.2.2. Pemahaman Jemaat GPM Rumah Tiga Sektor Horeb Tentang Berkat

Pemahaman jemaat tentang berkat berkaitan dengan apa yang dirasakan oleh umat setelah menerima ataupun belum menerima berkat Tuhan. Untuk mengetahui pemahaman jemaat tentang berkat, maka penulis merumuskan pertanyaan yaitu: bagaimana pemahaman bapak/ibu/saudara/saudari tentang berkat?

“ Bagi saya berkat yang Tuhan berikan yaitu pemikiran dan pemahaman yang baik sehingga dapat mengubah saya dari sifat awal yang suka pemabuk, melakukan hal-hal yang Tuhan larang dan bahkan melakukan banyak dosa. Namun dengan berkat yang Tuhan berikan saya perlahan mulai berubah sedikit demi sedikit. Namun saya masih sangat jarang dan sering terlambat pergi ke tempat-tempat ibadah tetapi saya melakukan hal-hal yang baik di mata Tuhan dan saya ingin menjadi aplikasi berkat bagi banyak orang⁴⁷.

“ Menurut saya berkat merupakan ungkapan syukur karena Tuhan sudah menjaga dan melindungi serta segala hal yang Tuhan sudah berikan dalam hidup ini. Seperti dalam penulisan skripsi, dosen membalas pesan maka hal itu juga disebut sebagai berkat. Dan juga seperti menjaga warung makan tidak berkat itu ada seperti ada jualan laku dan bahkan ada jualan yang tidak laku Tuhan memberikan berkat untuk hari ini tidak sama dengan berkat dihari besok , namun Tuhan pasti memberikan berkat di setiap hari walaupun berbeda -beda”⁴⁸.

“ Kalau berkat dalam ibadah seperti tradisi-tradisi lama seperti dalam cerita-cerita dalam kitab PL itu sering bapak yang memberkati anaknya (

⁴⁷ Hasil wawancara dengan saudara L.W, 24 Juli 2022.

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Saudari S. S, 18 Juni 2022.

Isak memberkati Yakub), jadi dalam ibadah itu pemimpin ibadah bertindak sebagai hamba Tuhan (pendeta) untuk memberkati. Jadi berkat itu semacam doa yang disampaikan oleh pemimpin ibadah kepada Tuhan agar Tuhan memberkati jemaat. Sedangkan berkat yang diterima oleh jemaat dalam kehidupan sehari-hari itu merupakan hal yang cuma-cuma didapat yang diberikan Tuhan kepada jemaat”⁴⁹.

“Saya memahami berkat sebagai sesuatu yang perlu untuk saya mengucapkan terima kasih atas semua hal yang terjadi dari awal usbu hingga akhir usbu itu Tuhan sudah memberikan segala sesuatu yang tanpa disadari berkat itu datang melalui orang lain. Maka perlu untuk mengucapkan terima kasih kepada Tuhan atas semua hal yang telah Tuhan berikan”⁵⁰.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari jawaban para informan terkait dengan pertanyaan diatas maka dapat dilihat bahwa jawaban yang diberikan oleh informan sangat bervariasi. Berkat dalam pemahaman jemaat yaitu memiliki pemikiran yang baik, berkat merupakan doa yang diucapkan oleh pemimpin ibadah, berkat merupakan pemberian Tuhan yang cuma-cuma, berkat merupakan ungkapan syukur umat kepada Tuhan, berkat merupakan sesuatu yang kita terima dari Tuhan dan kita memberikan kepada orang lain (membantu sesama), berkat merupakan janji pernyataan Tuhan. Jadi berkat itu sesuatu hal yang didapatkan secara cuma-cuma bukan upah karena upah adalah sesuatu yang didapatkan setelah mengerjakan sesuatu. Upah itu semacam sebuah transaksi yang dilakukan sedangkan berkat merupakan pemberian sukarela dari Tuhan sejak kita dilahirkan. Contohnya hukum tabur tuai, tuai bukanlah berkat yang Tuhan berikan melainkan upah yang didapatkan selama menabur, sedangkan berkat itu Tuhan berikan secara cuma-cuma tanpa kita melakukan apapun, contohnya manna yang

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Bapak V. T, 28 Juni 2022.

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Saudari Y. H, 18 Juni 2020.

didapatkan oleh orang Israel tanpa melakukan apapun. Namun dalam masyarakat orang-orang sering berpikir bahwa hukum tabur tuai merupakan berkat yang diberikan oleh Tuhan. (Ada stigma yang ada di masyarakat itu seperti berkat itu Tuhan sudah atur dan ada pula yang mengatakan tentang berkat sudah tertukar, dan ada yang menerima banyak berkat sehingga mendapatkan banyak kekayaan sedangkan ada orang miskin mengatakan hal itu tidak adil karena hanya mendapatkan sedikit . Namun berkat yang utama yaitu kehidupan yang diberikan oleh Tuhan sejak lahir dan memiliki hati nurani yang baik dan berkat bukan sesuatu hal kita tuai dari hal yang kita tabur.

Dari pemahaman di atas, dapat dibedakan menjadi 2 bagian yaitu berkat yang diterima dan berkat yang diberikan. Berkat yang diterima yaitu ketika mendapatkan berkat Tuhan melalui orang lain secara cuma-cuma tanpa perlu bekerja dalam artiannya tidak terduga bahwa akan menerima hal tersebut. Sedangkan berkat yang diberikan kepada orang lain dalam hal membantu merupakan tindakan ungkapan syukur kepada Tuhan atas berkat yang diterima dan penyertaan Tuhan dalam kehidupan yang menjaga dan melindungi. Jadi peneliti dapat menyimpulkan pemahaman informan tentang berkat adalah sesuatu yang diterima dari Tuhan secara cuma-cuma dapat digunakan untuk membantu sesama sebagai bukti ungkapan syukur atas penyertaan Tuhan.

3.2.3. Sikap Jemaat GPM Rumah Tiga Sektor Horeb Terhadap Berkat

Sikap seseorang hadir dengan adanya pandangan tertentu terhadap sesuatu, baik itu sikap untuk menerima maupun tidak menerima. Dalam peribadatan umat

kristen, adapun berkat itu disampaikan oleh pemimpin ibadah untuk memberkati umat yang hadir pada saat itu. Berkat yang diberikan oleh pemimpin ibadah berisi doa-doa penguatan dan penyertaan Tuhan kepada umat ciptaan-Nya. Jemaat menafsirkan hal itu sebagai sebuah hadiah yang diterima jika mengikuti ibadah dengan baik sehingga banyak sikap yang timbul ketika berkat itu diucapkan. Berkat Tuhan itu diucapkan oleh pemimpin ibadah pada ibadah-ibadah berlangsung sehingga jemaat memiliki tujuan dalam mengikuti ibadah itu agar menerima berkat. Ada jemaat yang mengikuti ibadah namun melakukan tindakan yang dimana tidak mengikuti ibadah dengan baik dan benar namun ada yang keluar masuk, ada yang bermain handphone dalam rumah ibadah namun ketika tiba saat menerima berkat, jemaat secara spontan yang berada di luar masuk dan yang bermain handphonpun meletakkan handphone untuk menerima berkat dan bahkan ada yang sudah terlambat ke ibadah namun masih berpikir untuk menerima berkat. Untuk mengetahui sikap jemaat tersebut, maka penulis merumuskan pertanyaan yaitu : bagaimana sikap jemaat dalam menerima berkat Tuhan?

“Dalam menerima berkat hanya diperlukan dari hati kita masing-masing jemaat, sedangkan sikap yang ditunjukkan hanya bahasa tubuh yang dimana jika seseorang memberi maka kita membuka tangan untuk menerima pemberian tersebut. Namun jika semua jemaat yang mengikuti ibadah melakukan sikap yang sama itu tidak dapat mengganggu proses penerimaan berkat, tetapi ada yang membuat sikap yang berbeda-beda sehingga dapat menimbulkan pertanyaan pada masing-masing jemaat. Jadi yang terpenting dari sikap jemaat untuk menerima berkat adalah dari hati masing-masing jemaat, walaupun ada yang membuka tangan, ada yang menutup tangan itu tidak apa-apa karena yang diperlukan adalah hati yang siap untuk menerima berkat itu. Karena jika kita membuka tangan atau

menutup tangan tetapi hati tidak siap untuk menerima berkat maka sia-sialah berkat yang di terima itu karena Tuhan Maha Tahu sehingga hal-hal yang tersembunyi di dalam hati itupun Tuhan mengetahuinya”⁵¹.

Dalam hal ini, bagaimana gereja melihat sikap jemaat yang saat ibadah berlangsung, jemaat keluar masuk dan bahkan ke ibadah terlambat dan bahkan jemaat tidak mendengar firman Tuhan atau berdoa syafaat tetapi jemaat bermain hp atau keluar dari rumah ibadah tetapi pada saat penerimaan berkat , jemaat berbondong bondong masuk dan berdiri menerima berkat?

“Hal itu tergantung pada tiap-tiap pribadi jemaat, tetapi sebenarnya harus jemaat mengikuti ibadah itu dari awal sampai akhir dari mulai persiapan ibadah, votum dan salam, hingga berkat. Jadi berpaling kepada masing-masing orang yang mengikuti ibadah. Mau ke ibadah itu harus siap dari rumah, karena sudah siap mengikuti ibadah berarti harus mengikuti ibadah dari awal sampai akhir. Ada juga jemaat yang datang ke ibadah hanya asal nama (kita orang Kristen jadi kita harus mengikuti ibadah)”⁵².

Berdasarkan hasil wawancara dari jemaat, terdapat berbagai variasi jawaban dari beberapa informan. Peneliti melihat bahwa jemaat sadar atas sikap yang dilakukan oleh jemaat. Penulis membagi sikap dalam 3 bagian yaitu sikap umat dalam ibadah, sikap umat dalam menerima berkat dan sikap umat dalam mengaplikasikan berkat yang diterima kedalam kehidupan sehari-hari. Sikap yang pertama, umat memahami bahwa dengan sikap apapun (tidak mendengar firman Tuhan dengan baik, bermain handphone saat ibadah berlangsung, keluar masuk ruang ibadah, dll) dalam peribadahan berlangsung tidaklah masalah asalkan membawa hati yang bersih kepada Tuhan. Namun, jika umat tidak memperhatikan sikap dan tingkah laku umat maka hal itu dapat mengganggu konsentrasi umat

⁵¹ Hasil wawancara dengan Ibu A. T, 02 Juli 2022.

⁵² Hasil wawancara dengan Pdt. A. T, 27 Juli 2022

lainnya. Misalnya ada umat yang dengan tenang mendengar firman Tuhan sedangkan umat lainnya membuat keributan atau menimbulkan sikap yang dapat mempengaruhi umat yang sedang berkonsentrasi mendengar firman itu maka hal itu tidaklah etis jika hanya mengandalkan hati yang bersih untuk mengikuti ibadah bukan sikap yang menghargai dan menghormati ibadah. Hal ini sudah menarik perhatian gereja untuk melarang jemaat yang bernain handphone saat khotbah dan sebagainya namun larangan tersebut hanya sebuah tulisan yang bisa dibaca oleh jemaat bukan untuk diterapkan dalam bersikap.

Sikap umat yang kedua, dalam menerima berkat merupakan tanda respon jemaat terhadap yang diyakini dan dipercaya. Ada berbagai ekspresi dan bermacam-macam sikap umat, baik itu sikap yang melipat tangan, membuka tangan, mengangkat tangan, tangan di dada, menunduk kepala, mata tertutup maupun mata terbuka sekalipun bagi umat hal itu adalah sikap refleksi umat terhadap apa yang akan diterima (umat bersikap seperti menerima sesuatu), umat menganggap bahwa berkat adalah sesuatu yang akan diberikan oleh Tuhan untuk dibawa pulang setelah mengikuti ibadah.

“Sikap berdoa dan menunduk kepala, alasannya karena sikap yang ditunjukkan tidak dapat mempengaruhi penerimaan berkat. Namun ada jemaat yang membuka tangan untuk dan mengangkat muka ke atas karena menurut mereka berkat itu diturunkan oleh Tuhan dari atas yang diwakili oleh hamba Tuhan (pendeta). Sikap ini ada sebagian respon yang diberikan jemaat kepada pemimpin ibadah yang sedang memberikan berkat Tuhan tersebut”⁵³.

“Sikap yang ditunjukkan jemaat pada saat menerima berkat yaitu suatu respon jemaat atas apa yang diberikan dan posisi jemaat ada pada pihak menerima sehingga ada berbagai sikap yang ditunjukkan oleh jemaat.

⁵³ Hasil wawancara dengan Bapak V. T, 28 Juni 2022

Sikap yang menunduk dan memegang Alkitab, sikap saya secara refleks menyambut penerimaan berkat tersebut”⁵⁴.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, penulis menyimpulkan bahwa, sikap yang ditunjukkan informan dalam menerima berkat merupakan suatu refleksi yang artinya, sikap tersebut sudah ada pada tubuh manusia karena pengetahuan dan kepercayaan yang dimiliki sehingga ketika diperlukan dengan tiba-tiba dan tanpa disadari manusia mengekspresikan. Namun jika ekspresi yang terlalu berlebihan juga dapat mengganggu kesakralan akta berkat tersebut. Sebab dengan ekspresi yang berlebihan pula dapat mengganggu proses peribadahan. Oleh sebab itu, jemaat harusnya dengan siap dan membuka hati untuk menerima berkat Tuhan. Sebab berkat yang diberikan kepada jemaat merupakan tanda bahwa Tuhan menyertai dan melindungi jemaat dalam masa pengutusan di tengah-tengah dunia.

Sikap umat yang ketiga yaitu dalam menerima berkat Tuhan berarti umat siap untuk di utus, maka apa yang diterima dan dimiliki oleh umat harus diaplikasikan ke dalam kehidupan sehari-hari. Umat dengan antusias menerima berkat dan dengan segala pengetahuan dan pemahaman tentang berkat, apakah umat juga siap untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari? Hal ini menjadi suatu pertanyaan besar bagi penulis, untuk itu penulis memberikan pertanyaan wawancara yaitu: Apakah berkat yang Bapak/Ibu/Saudara/Saudari terima di ibadah dapat diaplikasikan ke dalam kehidupan sehari-hari, baik itu dalam kehidupan keluarga, pekerjaan dan pertemanan?

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Saudara L. W, 24 Juli 2022.

“mengaplikasikannya dengan cara melakukan apa yang diperintahkan oleh Firman Tuhan yang telah dikhotbahkan oleh pendeta lalu juga memberkati orang lain dengan perilaku kita yang baik, berpikir yang benar, berkata yang benar, bertindak yang benar, bekerja dengan jujur, bekerja dengan sungguh-sungguh, ramah dan rendah hati dengan orang lain”⁵⁵.

“Berdoa mengucap syukur lalu berbagi dengan sesama, yang membutuhkan. Contohnya banyak hal, ada yang berbagi dalam bentuk materi dan pengalaman hidup dan berkat yang didapatkan dari Tuhan”⁵⁶.

Dari hasil wawancara di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa masing-masing informan memberikan jawaban yang sangat menarik dan baik. Informan pertama mengatakan bahwa dapat mengaplikasikan berkat yang diterima ke dalam kehidupan pekerjaannya berupa berkerja dengan sungguh-sungguh dan rajin serta rendah hati. Sedangkan informan yang kedua mengatakan bahwa berkat yang diterima dari Tuhan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari yaitu dengan membantu sesama yang membutuhkan bantuannya. Dari kedua jawaban dari informan di atas, penulis pernah mengamati yaitu informan yang pertama dalam perkataannya sesuai dengan perilakunya. Karena dalam pengamatan penulis, informan pertama ini sangat membantu sesama dengan tulus. Namun informan yang kedua dalam perkataan dan perilakunya tidak sesuai. Dikatakan demikian karena informan yang kedua dalam perilaku sehari-harinya memang benar membantu yang membutuhkan namun bantuan tersebut dengan segala persungutan, berarti untuk menjadi berkat dalam hidupnya belum benar-benar terwujud.

⁵⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak V. T, 11 November 2022

⁵⁶ Hasil Wawancara dengan Saudara L. W, 11 November 2022

3.2.4. Harapan Jemaat GPM Rumah Tiga Sektor Horeb Terhadap Berkat

Harapan berkaitan dengan emosi dan perasaan seseorang, yang dimana apa yang diwujudkan dalam sikap dan tindakan seseorang menyiratkan bahwa ada sesuatu yang diinginkan untuk dicapai. Harapan yang dimaksudkan dari penulisan ini adalah harapan merupakan suatu hal yang ingin dicapai oleh jemaat dari penerimaan berkat tersebut, harapan itu ada karena adanya kepercayaan dan sikap yang dilakukan akan menghasilkan buah yang bermanfaat. Sebelum adanya kepercayaan untuk ditampilkan dalam sikap, ada pengetahuan yang dimiliki oleh jemaat setelah memahaminya dengan sungguh-sungguh barulah diterapkan dalam sikap dan tingkah laku jemaat. Untuk mengetahui apa harapan dari jemaat dalam menerima berkat maka peneliti merumuskan pertanyaan, yaitu : Apa harapan bapak/ibu/saudara/saudari dalam menerima berkat itu?

“Agar Tuhan memberkati keluarga, agar mendapatkan sukacita dan berbahagia dalam rencana Tuhan memberkati keluarga agar terus berbahagia, bersukacita, umur panjang, kesehatan dan damai hati serta taat dalam rencana Tuhan⁵⁷.”

“Hidup lebih baik dari ini agar dapat melakukan hal-hal yang baik di masa yang akan datang⁵⁸.”

“Berkat dari Tuhan tidak pernah berkesudahan baik dari segi kesehatan ekonomi bahkan nafas kehidupan harapan saya agar saya menjadi pribadi yang lebih baik lagi dan menjadi berkat bagi orang lain⁵⁹.”

“Harapan dari berkat yaitu agar Tuhan menjaga, melindungi, menyertai perjalanan hidup⁶⁰.”

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Ibu A. T, 02 Juli 2022.

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Saudara L. W, 24 Juli 2022.

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Adik S. J, 07 Agustus 2022

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Bapak V. T, 28 Juni 2022

“Saya berharap agar Tuhan memberkati studi saya yang sementara menulis skripsi semoga dan juga Tuhan senantiasa memberkati saya dan keluarga saya⁶¹.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan , ditemukan bahwa jawaban yang diberikan oleh jemaat bervariasi. Jemaat menyadari bahwa menerima berkat Tuhan adalah hal yang sangat penting sehingga pada saat berkat Tuhan itu diucapkan, jemaat dengan siap menerima berkat Tuhan dengan harapan yang berbeda-beda baik itu agar Tuhan memberkati kehidupan sehari-hari maupun pekerjaan, kesehatan dan umur panjang. Jemaat berharap bahwa berkat Tuhan yang diucapkan oleh pemimpin ibadah merupakan janji Tuhan agar segala hal yang didoakan dapat terkabul. Dalam hal ini, berkat yang diucapkan oleh pemimpin ibadah tersebut jemaat meyakini dengan sungguh-sungguh bahwa Tuhan yang berbicara melalui pemimpin ibadah dan doa yang telah dilakukan oleh jemaat akan terjawab. Sebab jemaat sudah menerima janji penyertaan Tuhan melalui ucapan berkat itu. Harapan jemaat merupakan hasil dari sikap yang ditunjukkan, sebab sikap yang dilakukan oleh jemaat seperti menomorsatukan berkat berarti ada harapan yang sangat diinginkan oleh jemaat agar terwujud. Sikap jemaat menentukan bahwa harapan itu dapat terwujud atau tidak.

Dalam ibadah, umat yang mengikuti ibadah tersebut dikarenakan adanya kepercayaan dan harapan yang dimiliki. Umat percaya bahwa gereja merupakan rumah Tuhan, beribadah di gereja berarti bertemu dengan Tuhan. Karena itu, umat mengikuti ibadah dengan harapan agar Tuhan menjawab pergumulan yang dibawa ke tempat ibadah. Ibadah dari awal hingga akhir, Tuhan hadir bersama-sama

⁶¹ Hasil wawancara dengan Saudari Y. H, 18 Juni 2022.

dengan umat-Nya saling menyapa, umat mengakui dosa dan Tuhan mengampuni, Tuhan memberikan petunjuk dan kehendak-Nya kepada umat agar umat hidup sesuai dengan kehendak Tuhan dan juga Tuhan mengutus umat untuk memberitakan Injil (kabar baik) kepada semua orang. Untuk tugas dan tanggung jawab itu, Tuhan memberi berkat sebagai suatu tanda dan janji bahwa Tuhan selalu dan senantiasa menjaga, melindungi dan menyertai umat-Nya. Berkat tersebut menjadi dasar dan kekuatan bagi orang-orang yang percaya kepada Tuhan.



BAB IV

REFLEKSI TEOLOGI

DI BERKATI UNTUK MEMBERKATI

Memahami dan menyadari bahwa berkat Tuhan yang diterima dalam ibadah umat memiliki peran dan fungsi yang penting, khususnya dalam upaya untuk memaknai arti berkat sebagai suatu pernyataan dan janji Tuhan dalam kehidupan umat. Oleh karena itu, berkat Tuhan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan orang percaya. Namun sejauh mana berkat itu dikatakan penting bagi umat tergantung pada pemahaman anggota jemaat sektor Horeb itu sendiri.

Berkat itu perlu ditindaklanjuti dalam kehidupan sehari-hari, sebab penerimaan berkat Tuhan tersebut merupakan sebuah kekuatan yang Tuhan berikan kepada umat untuk di utus ke tengah-tengah dunia. Karena ibadah bukan hanya perkara vertikal melainkan juga horizontal. Tuhan bukan hanya menginginkan hubungan-Nya baik dengan umat-Nya melainkan Tuhan juga menginginkan agar umat menjalin hubungan yang baik dengan sesamanya. Sesudah pengutusan barulah penerimaan berkat , hal ini merupakan sebuah pernyataan dan sebagai pemberitahuan atau penegasan janji bahwa Tuhan menyertai umat-Nya. Artinya dalam ibadah, jemaat mempersembahkan hidupnya sebagai sebuah persembahan yang hidup, kudus dan berkenan⁶² . Oleh sebab itu,

⁶² Andar Ismail, Selamat Berbakti, Jakarta, BPK Gunung Mulia, 2003, Hlm 126.

Allah tidak meninggalkan umat-Nya sendiri tetapi menyertai umat-Nya dengan berkat yang tidak berkesudahan.

Umat menerima berkat Tuhan pada saat mengikuti ibadah dan berkat tersebut harus di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari umat. Sebab penerimaan berkat tersebut adalah janji penyertaan Tuhan yang di mana umat di utus oleh Tuhan untuk memberitakan Injil kepada dunia. Dari persepsi informan, informan cenderung berpendapat bahwa berkat sangat penting bagi kehidupan umat. Sehingga sikap yang ditunjukkan itu, apapun kesibukan umat namun untuk menerima berkat itu umat sangat antusias. Menerima berkat Tuhan berarti umat siap di utus ke tengah-tengah dunia, dan menerima berkat tidak hanya untuk diri sendiri namun dari penerimaan berkat tersebut umat harus memberitakan karya-karya Allah serta umat harus menjadi berkat bagi orang lain (memberkati orang lain).

Memberkati orang lain itu bukan hanya melalui kata-kata saja tetapi dapat teraplikasi dalam kehidupan sehari-hari. Umat harus menjadi wujud nyata berkat bagi orang lain itu seperti membantu dan menolong sesama yang membutuhkan pertolongan dan membantu tersebut tidak mengharapkan imbalan sebab umat sudah terlebih dahulu menerima berkat. Maka umat dalam hal ini anggota jemaat GPM Rumah Tiga Sektor Horeb harus dapat menindaklanjuti berkat Tuhan yang diterima dalam aksi nyata. Sebab anggota jemaat sektor Horeb ada yang memiliki pengetahuan dan pemahaman terhadap berkat sangat baik namun dalam hal mengaplikasikan tidak sesuai. Dapat dilihat dari beberapa informan yang mengatakan bahwa berkat penting agar dapat membantu sesama namun dalam

kehidupan sehari-harinya, memang benar informan tersebut membantu sesama tetapi bantuan tersebut dilakukan dengan persungutan dan perhitungan. Pemahaman dan sikap dalam kehidupan sehari-hari informan tersebut bertolak belakang, sebab pemahaman tentang berkatnya sangat bagus tetapi pelaksanaan dalam hidup sehari-harinya tidak sesuai. Maka, penulis ingin mengatakan bahwa pengetahuan dan perilaku kehidupan sehari-hari umat harus sesuai dan umat harus menyadari bahwa berkat yang dimiliki adalah pemberian Tuhan. Umat harus menggunakan berkat tersebut untuk memberkati orang lain atau menjadi berkat bagi orang lain, sebab berkat yang dimiliki itu adalah suatu hal yang diberikan oleh Tuhan kepada umat secara cuma-cuma agar umat dapat diaplikasikan kepada orang lain dan hal itu terus berlanjut.

Berkat itu dapat diterapkan dalam kehidupan berkeluarga, berteman, berkerja dan menjadi saksi nyata karya Tuhan di tengah-tengah dunia. Berkat dalam keluarga seperti saling mendukung, membantu, serta saling menutupi kekurangan satu sama lain. Berkat yang dapat diterapkan dalam pertemanan yaitu saling memberikan motivasi dan inspirasi serta mencoba memberikan solusi bagi teman jika teman sedang merasa kesulitan dan sama-sama mencari jalan keluarnya. Berkat dalam kehidupan pekerjaan itu seperti saling menghargai sebab dalam pekerjaan ada orang yang sudah mahir dan ada juga orang yang tidak mahir dalam pekerjaan, di situ untuk dapat menjadi berkat bagi orang lain maka harus menghargai dan menghormati apapun yang dilakukan dan harus dapat menjelaskan caranya serta memberikan pemikiran dan motivasi bagi orang lain dalam dunia pekerjaan tersebut.

BAB V

PENUTUP

Setelah mengakhiri seluruh pembahasan dari Bab I sampai dengan Bab IV, maka pada Bab V ini, penulis akan mengangkat beberapa kesimpulan dan saran sebagai penutup penulisan ini.

5.1. Kesimpulan

Setelah penulis mengkaji seluruh pembahasan ini, ada beberapa kesimpulan yang dikemukakan pada bagian ini :

1. Ada keragaman persepsi jemaat GPM Rumah Tiga Sektor Horeb tentang berkat. Namun hasil penelitian, penulis menjumpai bahwa persepsi jemaat GPM Rumah Tiga Sektor lebih mengarah pada berkat sangat penting bagi kehidupan sehingga umat pergi ke ibadah hanya untuk menerima berkat tersebut dan sikap yang ditunjukkan dalam ibadah dikarenakan bagi umat unsur-unsur lain tentang berkat tidak begitu penting jika dibandingkan dengan berkat. Namun dalam kenyataannya, ada informan yang memiliki pengetahuan tentang berkat sangat baik tetapi perilaku dalam kehidupan sehari-hari tidak sesuai dan bahkan bertolak belakang.
2. Dalam penulisan ini, penulis ingin mengatakan bahwa penerimaan berkat tersebut untuk umat diutus, dan sikap yang ditunjukkan dalam ibadah seperti umat sangat menomorsatukan berkat maka umat juga harus dapat mengaplikasikan berkat tersebut. Sebab berkat yang diterima itu untuk bisa

menjadi berkat bagi orang lain, bukan untuk diri sendiri saja. Maka penulis ingin menyampaikan bahwa pengetahuan dan perilaku jemaat GPM Rumah Tiga Sektor Horeb harus sejalan dan sesuai bukannya berbicara lain berperilaku lain, hal ini bukan menunjukkan umat Kristen yang siap diutus.

3. Ada informan yang berpendapat bahwa semua unsur-unsur dalam liturgi penting dan dalam mengaplikasikan unsur berkat dalam kehidupan sehari-hari benar-benar nyata bagi orang lain. Pemikiran dan perilaku tersebut harus dipertahankan dan diterapkan kepada seluruh jemaat agar persepsi jemaat GPM Rumah Tiga Sektor Horeb benar dalam mengikuti, menerima berkat dan berkat dapat diaplikasikan kepada orang lain.

5.2. Saran

Di penghujung seluruh jalinan karya ini, penulis merasa perlu menyarankan beberapa hal untuk menjadi tugas pergumulan kita selanjutnya adalah :

1. Gereja dalam hal ini GPM lewat para pelayan harus memberikan pemahaman dan pembinaan kepada jemaat tentang ibadah yang baik dan benar kepada Tuhan. Berupa himbauan atau sosialisasi agar dalam mengikuti ibadah umat dapat tertib sehingga dapat mengevaluasi dan merefleksikan diri.
2. Jemaat harus memperbaiki pengetahuan dan pemahaman tentang berkat sehingga sikap yang ditunjukkan jemaat dalam mengikuti ibadah juga berubah dan harapan yang dimiliki oleh jemaat benar-benar memiliki dasar teologi yang jelas dan bermanfaat bagi kehidupan diri sendiri maupun orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

I. BUKU

- Barth Ch, 1981 "*Theologia Perjanjian Lama - Vol. 1*", Jakarta: BPK Gunung Mulia, Hlm 57.
- Browning. W.R.F, 2009, "*Kamus Alkitab -A Dictionary of The Bible*", Jakarta, BPK Gunung Mulia, Cetakan ke-2, Hlm 75-76.
- Ewen. MC dalam Richarson Alan, 1990, "A Theologycal Word Book of The Bible", London, SCM pres.
- Ghony Djunaidi & Almansyur Fauzan, 2012, "Metodologi Penelitian Kualitatif", Jogjakarta, PT. Ar-ruzz Media, Hlm 25.
- Ismail Andar, 2003, "Selamat Berbakti", Jakarta , BPK Gunung Mulia, Hlm 126.
- Kotler, 1996, "Prakter Sosiologi", Jakarta, Rineka Cipta.
- Krech David & Crutfield Richard, "Faktor Yang Mempengaruhi", Jakarta, Bulan Bintang.
- Maleong. J. Lexy, 2001, "Metode penelitian kualitatif", Bandung : Remaja Rosdakarya, Hlm 21.
- Miles. B. Mattew & Huberman. A. Michael, 1995, "Pengantar Metodologi", Jakarta, Gramedia, Hlm 7.
- Pondang. S. Slagian, 1990, "Teori dan Kepemimpinan", Jakarta, Rineka Cipta, Hlm 23.
- Rachman Rasid, 2010, "Pembimbing ke dalam Sejarah Liturgi" , Jakarta, BPK Gunung Mulia, Hlm 1-3.

- Rahkmat Jalaudin, 2003, "Psikologi Komunikasi", Bandung, PT Remaja Rosdakarya, Hlm 15.
- Ray. R. David, 2009, "Gereja yang Hidup; Ide-ide Segar Menjadikan Ibadah Lebih Indah", Jakarta, BPK Gunung Mulia, Hlm 9.
- Ryrie. C. Carles, 2006 "Teologi Dasar 2", Yogyakarta, Yayasan ANDI.
- Sarwono, 2003, "Pengantar Umum Psikologi", Jakarta, Bulan Bintang.
- Soedarmo. R, 1985, "Ikhtisar Dokmatika", Jakarta, BPK Gunung Mulia.
- Sugihartono, "Psikologi Pendidikan", Jogjakarta, UNY Pers.
- Toha Mifta, 2003, "Perilaku Konsep Dasar dan Aplikasinya", Jakarta, PT Raja Grafindo, Hlm 45.
- Walgito Bilmo, 2003, " *Pengantar Psikologi*", Jogjakarta, Fakultas Psikologi UGM, Hlm 30.
- Walgito Bimo, 2002, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta, Yayasan ANDI, Hlm 88.
- Wright. J. H. Crhristopher, 2006, " *The Mission of Gad*", Inggris, IVP Akademik, Hlm 209-211.
- W.T. Harris, 1915, " *Webster's New International Dictionary*", London, G & C. Meriaam Company.

II. ARTIKEL DAN JURNAL

- Elifas T. Maispatella, 2009, "Makna Unsur-Unsur Dalam Liturgi", Ambon, Blogspot.

- Edi Kaseptanta Sembiring, 2021, “Tinjauan Dogmatis Tentang Pemahaman Berkat Tuhan Dalam Kehidupan Jemaat GBKP Sampe Cita”, Medan, Jurnal Sabda Akademika, Vol 1. No 2, Hlm 17.
- I Ketut. Enoch, 2012, “Tinjaun Teologis Terhadap Berkat dalam Kehidupan Orang Percaya”, Makassar, Jurnal Jaffray, Vol 10. No 1, Hlm 148.
- Jepri Hutabarat, *Tinjauan Teologis dan Perspektif Budaya tentang Keturunan dan Kemandulan*, Kalimantan, Jurnal Teologi Pembelum, 2022, Vol 1. No 2, Hlm 37.
- Usai Pereek (1996) dalam Rahmat Dahlan, *Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi nazhir terhadap wakaf uang*, Jakarta, 2017, Jurnal Ziswaf, Vol 4. No 1, Hlm 10-11.

III. HASIL WAWANCARA

- Hasil wawancara dengan Pdt. A. Tahaparry, Pendeta sektor Horeb, Rumah Tiga 27 Juli 2022.
- Hasil wawancara dengan Bapak Viktor Tutuparry, Anggota jemaat, Rumah Tiga 28 Juni 2022, 17 Oktober 2022 dan 10 November 2022
- Hasil wawancara dengan Ibu Anna Tutuparry, Pengurus unit sektor Horeb, Rumah Tiga 02 Juli 2022 dan 13 Oktober 2022.
- Hasil wawancara dengan Saudara Lenon Wasaleruay, Anggota jemaat, Rumah Tiga 24 Juli 2022 dan 13 Oktober 2022.
- Hasil wawancara dengan Saudari Sesye Suma, Pemudi di sektor Horeb, Rumah Tiga 18 Juni 2022.

Hasil wawancara dengan Ibu Aldrin Patiasina, Anggota jemaat, Rumah Tiga 29 Mei 2022.

Hasil wawancara dengan Adik Sintika Jalmav, Anak remaja di sektor Horeb, Rumah Tiga 07 Agustus 2022.

Hasil wawancara dengan Saudari Yuliana Hengkesa, Pemudi di sektor Horeb, Rumah Tiga 18 Juni 2022.

IV. Lainnya

Himpunan I Liturgi Gereja Protestan Maluku, Sekretariat Umum GPM, Ambon, 2016.

Kamuss Besar Bahasa Indonesia, “Damai” dan “sukacita”.

Badudu & Sultan Mohammad Zain, 1994, “Kamus Umum Bahasa Indonesia”, Jakarta, PT Intergrafika, Hlm 170.

Renstra jemaat GPM Rumahtiga periode tahun 2021-2025.

Teks Alkitab PL Terjemahan Baru Lembaga Alkitab, Indonesia, Cetakan Tahun 2015, Hlm 2.

Teks Alkitab Perjanjian Lama, Lembaga Alkitab Indonesia, Cet ke 2, 2008, Hlm 35-36, 69.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1990, “Kamus Besar Bahasa Indonesia”, Jakarta, Balai Pustaka, Cetakan ke-4, Hlm 108.

WJS Poerwadarminta, 1996, “Umum Bahasa Indonesia”, Jakarta, Balai Pustaka, Hlm 128.

INSTRUMEN PENELITIAN

1. Apa yang Bapak/Ibu/Saudara/Saudari ketahui tentang berkat?
 - Dari mana pengetahuan itu di dapat?
 - Sejak kapan?
2. Bagaimana Bapak/Ibu/Saudara/Saudari memaknai ucapan berkat dalam liturgi ibadah?
 - Dari mana mengetahuinya?
3. Bagaimana sikap Bapak/Ibu/Saudara/Saudari saat menerima berkat dalam ibadah?
 - Mengapa bersikap demikian?
 - Apa makna dari sikap yang di tunjukkan?
4. Apakah Bapak/Ibu/Saudara/Saudari yakin bahwa ada hubungan antara menerima berkat saat ibadah dengan berkat yang di terima dalam kehidupan sehari-hari?
 - Kalau ada, jelaskan?
 - Kalau tidak, jelaskan?
5. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu/Saudara/Saudari tentang orang yang jarang pergi ke ibadah? Apakah orang yang tidak rajin ke ibadah akan menerima banyak berkat juga?
6. Kalau pemimpin ibadah berbeda (Pendeta, Majelis, Pengurus, Anggota Jemaat Biasa), apakah porsi berkat yang di terima juga berbeda?
 - Kalau ya, jelaskan?
 - Kalau tidak, mengapa?
7. Bagaimana memaknai berkat dalam kehidupan sehari-hari? Apakah akan datang sendirinya setelah menerima berkat di ibadah? Jelaskan? Berkat itu berupa apa saja?
8. Apa harapan jemaat selanjutnya setelah menerima berkat?

9. Apakah menurut Bapak/Ibu/Saudara/Saudari umat bergegas masuk itu untuk menerima berkat Tuhan atau umat ingin cepat pulang ke rumah?
10. Bagaimana Pendapat bapak/ibu/saudara/saudari tentang posisi berkat dalam liturgi ibadah?
11. Apakah menurut Bapak/Ibu/Saudara/Saudari unsur berkat lebih penting ataukah semua unsur dalam liturgi sama pentingnya?
12. Bagaimana Bapak/Ibu/Saudara/Saudari memposisikan unsur berkat dengan unsur-unsur liturgi yang lain?
13. Bagaimana pengetahuan dan pemaknaan Bapak/Ibu/Saudara/Saudari tentang unsur-unsur liturgi?

Untuk Pendeta :

1. Apa pemahaman Bapak/Ibu tentang berkat?
2. Bagaimana bapak/ibu menilai sikap jemaat yang mengabaikan doa syafaat dan mementingkan berkat?
3. Mengapa jemaat bersikap seperti itu?
4. Apa upaya yang dilakukan oleh Bapak/Ibu untuk mengatasi sikap jemaat tersebut?
5. Apakah ada hubungan antara berkat yang diucapkan di ibadah dengan berkat dalam kehidupan sehari-hari
6. Bagaimana Bapak/Ibu memberikan pemahaman yang baik kepada jemaat tentang berkat?
7. Bagaimana pandangan gereja dalam melihat sikap dan tindakan umat selama mengikuti ibadah?



**GEREJA PROTESTAN MALUKU
ANGGOTA PGI
KLASIS PULAU AMBON UTARA
JEMAAT RUMAHTIGA**

GEREJA EBEX-HABER J. Panta Rumahtiga Website : www.gpm-rumahtiga.com

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 134/K/KPAU-JRT/D.2/10/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Pendeta. H. Siahay, M.M
Jabatan : Ketua Majelis Jemaat GPM Rumahtiga

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Naomi Särkorta Rahantokiam
NIM : 1520180201009
Prodi : Teologi
Fakultas : Ilmu Sosial Keagamaan
Judul Penelitian : Persepsi Jemaat GPM Rumahtiga
tentang Berkat (studi di Jemaat
GPM Rumahtiga Sektor Horeb)

Adalah benar Mahasiswa IAKN Ambon yang telah melakukan Penelitian di Jemaat GPM Rumahtiga di Sektor Horeb terhitung mulai tanggal 25 Mei 2022 sampai berakhir dengan baik.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rumahtiga, 26 Oktober 2022

Majelis Jemaat



Pendeta. H. Siahay, M.M
Ketua